

**STRATEGI PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA  
MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM  
DI SMK NEGERI 1 PURWOJATI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd.)**

**Oleh:**

**MUJIBURROHMAN  
NIM. 1917402001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mujiburrohman  
NIM : 1917402001  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan  
Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Strategi Penguatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Purwojati**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 April 2026

Saya yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
9972ANX03116  
23

**Mujiburrohman**

NIM. 1917402001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsalzu.ac.id

## PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

### **STRATEGI PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DI SMK NEGERI 1 PURWOJATI**

Yang disusun oleh Mujiburrohman (NIM. 1917402001) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 16 April 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Mei 2026

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Dr. Zuri Pamuji, M.Pd.I.**  
NIP. 19830316 201503 1 005

**Dewi Arnyanti, M.Pd.I.**  
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama

**Dr. H. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui oleh:

Studi Pendidikan Agama Islam



**Dr. H. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Mujiburrohman  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Pendidikan Islam  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Mujiburrohman  
NIM : 1917402001  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Penguatan Kecerdasan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Purwojati

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 02 April 2026  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Zuri Pamuji, M.Pd.I**  
NIP. 19830316 201503 1 005

*Verifikasi oleh Ketua Prodi:*

No.	Persyaratan	Cheklist Keterpenuhihan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

**STRATEGI PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA  
MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM  
DI SMK NEGERI 1 PURWOJATI**

**Mujiburrohman  
1917402001**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMK Negeri 1 Purwojati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan kecerdasan spiritual dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kegiatan disusun secara musyawarah dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dengan sasaran pencapaian indikator kecerdasan spiritual berupa tingginya kesadaran spiritual, kemampuan memanfaatkan kesulitan, responsif terhadap diri sendiri, memperlakukan agama dan hidup dengan cerdas secara spiritual, serta kemampuan berdiri sendiri yang mencerminkan kesadaran siswa sebagai bentuk usaha menuju hidup yang lebih bermakna. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan seperti pertemuan rutin, pelatihan seni hadroh, penarikan infaq Jum'at dan kepanitiaan kegiatan keagamaan mampu berkontribusi dalam pencapaian hasil penguatan kecerdasan spiritual berupa tingginya kesadaran siswa dalam memaknai ajaran agama dengan cerdas secara spiritual, kemampuan beridiri sendiri maupun kemampuan memanfaatkan kesulitan dengan baik. Keterlibatan siswa dalam organisasi juga melatih kemandirian dan pengambilan keputusan berbasis nilai. Pada tahap evaluasi, kegiatan dilakukan secara reflektif melalui evaluasi rutin harian, periodik dan insidental atau individual yang mendorong sikap terbuka, kemampuan introspeksi serta perbaikan diri siswa setelah melaksanakan rangkaian kegiatan melalui ekstrakurikuler Rohis.

**Kata kunci:** ekstrakurikuler, kecerdasan, rohani Islam, spiritual, strategi penguatan.

**STRATEGI PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA  
MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM  
DI SMK NEGERI 1 PURWOJATI**

**Mujiburrohman  
1917402001**

***Abstract:** This study aims to describe and analyze strategies for strengthening students' spiritual intelligence through Islamic Spiritual extracurricular activities (Rohani Islam/Rohis) at SMK Negeri 1 Purwojati. This research employs a qualitative approach, with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity is ensured through source and technique triangulation. The results of the study indicate that the strategy for strengthening spiritual intelligence is implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, activities are arranged through deliberation by considering students' needs, with the aim of achieving indicators of spiritual intelligence such as a high level of spiritual awareness, the ability to utilize difficulties, responsiveness to oneself, the ability to understand and practice religion and life with spiritual intelligence, and the ability to be independent as a reflection of students' awareness in striving for a more meaningful life. In the implementation stage, activities such as regular meetings, hadroh art training, Friday infaq collection, and organizing religious events contribute to the achievement of spiritual intelligence outcomes, including increased student awareness in understanding religious teachings with spiritual insight, the ability to be independent, and the ability to effectively cope with difficulties. Students' involvement in organizational activities also fosters independence and value-based decision-making skills. In the evaluation stage, activities are conducted reflectively through routine daily, periodic, and incidental or individual evaluations. These evaluations encourage openness, self-reflection, and continuous self-improvement among students after participating in the series of Rohis extracurricular activities.*

**Keywords:** *extracurricular, intelligence, Islamic spirituality, spirituality, strengthening strategies.*

## MOTTO

"Ilmu yang bermakna adalah ilmu yang mengantarkan manusia pada kesadaran diri, tanggung jawab dan kedekatan kepada Tuhan."<sup>1</sup>



---

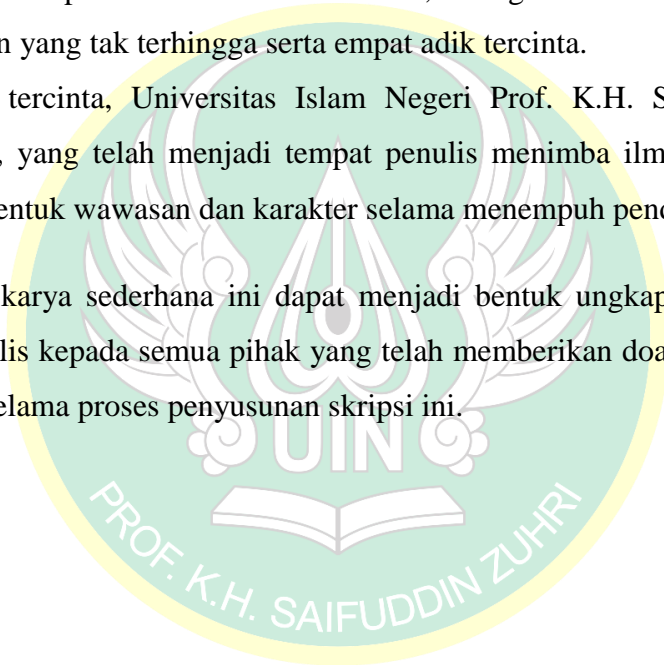
<sup>1</sup> Sri Haryanto dkk., *Konsep SQ dalam Pendidikan Islam*, (Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2023), Vol. 6 No. 1.

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahiim, alhamdulillah rabbil 'alamin.* Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan, serta *taufiq*-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Mendiang Bapak tercinta, Ibu tercinta, permata hati yang Allah titipkan untuk senantiasa mendampingi dan menguatkan penulis dalam mengarungi berbagai dinamika kehidupan. Terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga serta empat adik tercinta.
2. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, pengalaman, serta membentuk wawasan dan karakter selama menempuh pendidikan.

Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bentuk ungkapan rasa syukur dan bakti penulis kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayang selama proses penyusunan skripsi ini.



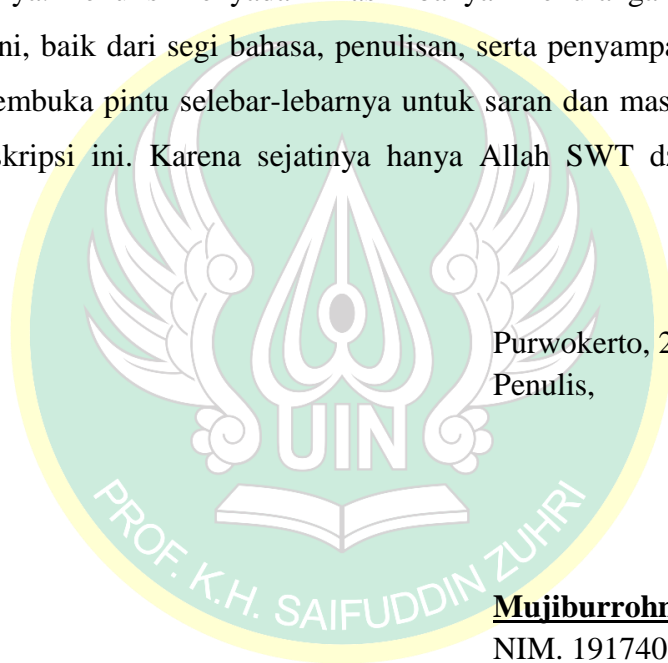
## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, karunia, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan dan peradaban. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta peran berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dewi Ariyani, M.Pd.I., Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Penasihat Akademik PAI E Angkatan Tahun 2019 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Zuri Pamuji, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini
10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Kepala SMK Negeri 1 Purwojati Kabupaten Banyumas beserta seluruh dewan guru dan karyawan yang telah membantu penyusunan penelitian ini
12. Teman-teman dan segenap pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi elemen yang membutuhkannya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dari segi bahasa, penulisan, serta penyampaian. Maka dari itu, penulis membuka pintu selebar-lebarnya untuk saran dan masukannya, untuk kelengkapan skripsi ini. Karena sejatinya hanya Allah SWT dzat yang Maha Sempurna.



Purwokerto, 2 April 2026  
Penulis,

**Mujiburrohman**  
NIM. 1917402001

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
1. Strategi Penguatan Kecerdasan Spiritual.....	5
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam .....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kerangka Konseptual .....	12
1. Kecerdasan Spiritual .....	12
2. Ekstrakurikuler Rohani Islam .....	20
B. Telaah Penelitian Terdahulu .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	33

D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Triangulasi Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Penyajian Data Strategi Penguatan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Analisis Data Strategi Penguatan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Keterbatasan Peneliti .....	67
C. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>97</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pertemuan rutin setiap hari sabtu.....	41
Gambar 4. 2 Rapat pengurus dan pembina Rohis.....	44
Gambar 4. 3 Kegiatan pengajian isra' mi'raj SMK N 1 Purwojati.....	47
Gambar 4. 4 Pelatihan seni hadroh Rohis An-Najmu Tsaqib.....	50
Gambar 4. 5 Kegiatan pengumpulan zakat fitrah di sekolah.....	56



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 2 Indikator pencapaian kecerdasan spiritual siswa.....	41
Tabel 4. 2 Struktur kepengurusan Rohis An-Najmu Tsaqib.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara.....	80
Lampiran 2. Dokumentasi wawancara.....	88
Lampiran 3. Dokumentasi observasi.....	89
Lampiran 4. Surat permohonan izin observasi pendahuluan.....	90
Lampiran 5. Surat permohonan izin riset individu.....	91
Lampiran 6. Surat keterangan telah melakukan riset individu.....	92
Lampiran 7. Surat keterangan seminar proposal.....	93
Lampiran 8. Surat keterangan ujian komprehensif.....	94
Lampiran 9. Surat rekomendasi munaqosyah.....	95
Lampiran 10. Surat keterangan wakaf.....	96
Lampiran 11. Blangko bimbingan proposal skripsi.....	97
Lampiran 12. Blangko bimbingan skripsi.....	98
Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Arab.....	99
Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Inggris.....	100
Lampiran 15. Sertifikat BTA PPI.....	101
Lampiran 16. Sertifikat PPL.....	102
Lampiran 17. Hasil lolos cek plagiasi.....	103

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan informasi dan teknologi yang sangat pesat di masa modern, telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan siswa. Meskipun akses terhadap informasi semakin mudah, banyak siswa yang mengalami krisis identitas dan kehilangan arah dalam hidup. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya angka stres, kecemasan, dan masalah kesehatan mental di kalangan pelajar. Pada tahun 2022, sekitar 35,9% siswa di Indonesia mengalami masalah kesehatan mental, yang sebagian besar disebabkan oleh tekanan akademis dan kurangnya dukungan emosional.<sup>2</sup>

Perkembangan dunia pendidikan pada era modern menghadirkan tantangan yang semakin kompleks, khususnya dalam pembentukan karakter dan kepribadian dalam diri siswa. Kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan memberikan kemudahan dalam penggalan informasi, namun di sisi lain berpotensi dapat melemahkan dimensi nilai, etika dan spiritualitas apabila tidak diimbangi dengan pembinaan yang tepat. Fenomena degradasi moral, menurunnya sensitivitas sosial, serta krisis makna hidup di kalangan remaja menjadi indikator bahwa pendidikan belum sepenuhnya menyentuh dimensi terdalam kemanusiaan peserta didik, yaitu aspek spiritual.

Perkembangan teknologi yang pesat menjadikan kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) menjadi semakin penting. Kecerdasan spiritual dapat membantu siswa untuk memahami diri mereka sendiri, menemukan makna hidup serta mengembangkan kepribadian mereka agar lebih baik. Kecerdasan spiritual pada umumnya berhubungan dengan aspek religius, namun di sisi lain juga mencakup kemampuan untuk berempati, beradaptasi, dan menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Dalam dunia yang semakin kompleks, kemampuan ini sangat diperlukan dalam pembentukan kepribadian siswa yang

---

<sup>2</sup> Lembaga Penelitian Pendidikan, *Survei Kesehatan Mental Siswa di Indonesia*, (Laporan Penelitian, 2022), hlm. 23.

tangguh dan beretika. Salah satu cara untuk membentuk dan menguatkan karakter siswa adalah ikut serta dalam kegiatan keagamaan, seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rohani Islam. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, siswa tidak hanya diberikan ruang untuk mendalami ajaran agama secara tekstual, namun siswa juga berpotensi membentuk kepribadian yang baik serta memiliki jiwa sosial yang sangat diharapkan dalam kehidupan mereka di dalam bermasyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan data penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmawati, menunjukkan angka 25% keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam mampu meningkatkan kecerdasan spiritual mereka secara signifikan.<sup>4</sup> Adapun hasil survei yang dilaksanakan Lembaga Penelitian Pendidikan menunjukkan angka 60% siswa merasa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam tidak memberikan dampak positif terhadap kehidupan spiritual mereka.<sup>5</sup> Data ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dan pengalaman siswa yang sebenarnya. Hal ini menandakan perlunya evaluasi dan pengembangan program yang lebih efektif.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pengembangan kecerdasan spiritual bukanlah aspek tambahan, melainkan bagian integral dari tujuan pendidikan itu sendiri. Kecerdasan spiritual berfungsi sebagai landasan nilai yang mengarahkan penggunaan kecerdasan intelektual dan emosional agar selaras dengan prinsip moral dan kemanusiaan.

---

<sup>3</sup> Nurhayati, *Peran Kecerdasan Spiritual dalam Menghadapi Era Teknologi Digital*. (Jurnal Psikologi Pendidikan, 2018), vol. 7(1), 55–70.

<sup>4</sup> S. Rahmawati, *Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, 2021), vol. 10 (4), 300-310.

<sup>5</sup> Rohimah, *The Influence Of Islamic Spiritual Extracurricular Courses On Students' Spiritual Attitudes: Survey At Smk Negeri 46 Jakarta*, (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2024), vol. 13, 6.

Meskipun banyak sekolah telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, masih terdapat tantangan dalam mengukur efektivitas program ini dalam menguatkan kecerdasan spiritual siswa. Sebagian besar siswa yang terlibat dalam kegiatan ini hanya sekadar formalitas tanpa memahami tujuan sebenarnya dalam berorganisasi. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi pembina ekstrakurikuler Rohani Islam dalam mengembangkan program yang menarik dan relevan juga menjadi kendala. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang seharusnya dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.<sup>6</sup> Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi yang tepat dalam mengelola kegiatan Rohis agar mampu memberikan dampak yang optimal terhadap penguatan kecerdasan spiritual siswa.

Perkembangan siswa pada jenjang pendidikan menengah ke atas, ditandai dengan munculnya sikap emosional yang dinamis, pencarian jati diri, serta kebutuhan akan pengakuan sosial. Pada fase ini, pembinaan spiritual memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik membangun orientasi hidup yang bermakna dan bertanggung jawab. Tanpa pendampingan yang memadai, peserta didik rentan mengalami kebingungan nilai yang dapat berdampak pada perilaku menyimpang, rendahnya motivasi belajar, serta lemahnya kontrol diri.

Bentuk aktivitas pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler Rohis secara khusus berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman dan spiritualitas siswa. Melalui ekstrakurikuler ini, siswa bukan hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran agama, melainkan mereka dilibatkan pada praktik ibadah, pembiasaan sikap religius, serta aktivitas sosial keagamaan yang membentuk kesalehan personal dan sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung yang berkontribusi pada internalisasi nilai spiritual secara lebih mendalam. Keberadaan ekstrakurikuler Rohani Islam di sekolah juga berperan dalam membangun budaya religius yang kondusif dalam pembentukan kecerdasan dan spiritualitas siswa. Budaya religius dapat tercermin dalam aktivitas formal keagamaan, serta dibuktikan dalam sikap

---

<sup>6</sup> Sutarman, S., & Sulastri, E., *Peran kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pembentukan karakter religius siswa SMA*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2019), 5(2), 145–158.

saling menghormati, kepedulian sosial, serta etika pergaulan yang berlandaskan nilai-nilai agama. Lingkungan sekolah yang memiliki atmosfer religius akan memperkuat proses pembentukan karakter dan memberikan teladan positif bagi peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki keterbatasan apabila hanya mengandalkan pembelajaran intrakurikuler dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Waktu pembelajaran yang terbatas dan orientasi akademik yang dominan sering kali menyebabkan aspek afektif dan spiritual kurang mendapat perhatian optimal. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi alternatif strategis dalam mengisi ruang pembinaan nilai dan karakter secara lebih fleksibel dan kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 September 2025 di SMK Negeri 1 Purwojati, Kondisi kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri 1 Purwojati berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan adanya variasi dalam tingkat perkembangan spiritual peserta didik. Sebagian siswa telah menunjukkan indikator kecerdasan spiritual yang cukup baik, seperti kesadaran dalam menjalankan ibadah, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, serta sikap saling menghormati dalam lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan shalat berjamaah, pengajian rutin, serta kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang berjalan secara aktif. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum menunjukkan perkembangan kecerdasan spiritual secara optimal. Hal ini ditandai dengan kurangnya kesadaran dalam menjalankan ibadah secara konsisten, rendahnya kemampuan refleksi diri, serta kecenderungan mengikuti kegiatan keagamaan hanya sebagai formalitas tanpa pemahaman makna yang mendalam.

Selain itu, dalam aspek sosial-spiritual, masih ditemukan adanya siswa yang kurang menunjukkan sikap empati, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai spiritual belum sepenuhnya tertanam dalam diri seluruh peserta didik. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara pelaksanaan kegiatan

keagamaan di sekolah dengan tingkat kecerdasan spiritual siswa yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan terarah dalam menguatkan kecerdasan spiritual siswa, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan.<sup>7</sup> Kondisi ini menunjukkan adanya potensi yang besar dalam penguatan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan Rohis.

Berdasarkan data di atas, dengan ini peneliti menentukan judul penelitian tentang **“Strategi Penguatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Purwojati”**. Pemilihan SMK Negeri 1 Purwojati sebagai lokasi penelitian didasarkan dengan pertimbangan keberadaan ekstrakurikuler Rohani Islam di sekolah ini yang sudah berjalan secara aktif dan terstruktur. Kondisi ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa dirancang, diimplementasikan, serta dirasakan dampaknya oleh peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris terkait peran ekstrakurikuler Rohani Islam dalam konteks pendidikan menengah kejuruan yang memiliki karakteristik peserta didik yang heterogen.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Strategi Penguatan Kecerdasan Spiritual**

Strategi penguatan kecerdasan spiritual merupakan upaya terarah dan berkesinambungan untuk menanamkan serta mempraktikkan nilai-nilai spiritual agar mampu memahami makna hidup dengan baik, menginternalisasi ajaran agama dan menjadikannya pedoman dalam bersikap maupun bertindak. Dalam ranah pendidikan, strategi ini diwujudkan melalui pembiasaan religius, bimbingan rohani dan integrasi nilai spiritual dalam proses belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat memiliki pemahaman pengetahuan agama secara kognitif, serta

---

<sup>7</sup> Akhmad Setiadi, Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Purwojati, *wawancara oleh penulis*, pada tanggal 10 September 2025.

mampu menampilkan perilaku yang berakar pada moralitas dan spiritualitas. Dengan demikian, strategi penguatan kecerdasan spiritual berfungsi sebagai fondasi penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter religius, empati sosial, serta integritas moral siswa.<sup>8</sup>

Pelaksanaan strategi penguatan ini dapat ditempuh melalui pendekatan pendidikan yang menekankan pengalaman religius yang bermakna, pembiasaan ibadah, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dengan membangun suasana sekolah yang religius, menghadirkan pembelajaran berbasis nilai, serta memberi kesempatan siswa untuk menginternalisasi ajaran agama melalui praktik nyata dalam keseharian.<sup>9</sup> Pendekatan ini bukan hanya menguatkan pemahaman kognitif mengenai ajaran agama, namun diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran diri, empati, dan integritas moral.

Selain itu, keterlibatan aktif pembina dan guru dalam merancang program yang kreatif dan kontekstual sangat penting. Program seperti mentoring rohani, kajian keislaman, serta integrasi nilai spiritual dalam kurikulum terbukti mampu memperkuat spiritualitas siswa.<sup>10</sup> Upaya tersebut menekankan bahwa strategi penguatan kecerdasan spiritual harus bersifat partisipatif dan aplikatif, sehingga siswa mampu memahami konsep keagamaan secara teoritis dan menghidupkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata sehari-hari.

Kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dalam hal ini adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan mengaplikasikan aspek spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup pemahaman diri, empati serta kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Kecerdasan spiritual adalah usaha sadar dalam menyelesaikan

---

<sup>8</sup> Rahmah, I., *Strategi peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan Rohis*, (Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2022), 12 (1), 55.

<sup>9</sup> Rahmah, I., 56-59.

<sup>10</sup> Yusron, R.N., dkk. *Peran Keaktifan siswa dalam Kegiatan Rohis terhadap pembentukan karakter religius di SMA Negeri 2 Blora*, (Blora: Qanun, 2025), 583-854.

masalah yang berkaitan dengan makna maupun tujuan hidup, serta kemampuan untuk mengembangkan jalinan hidup agar lebih bermakna dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.<sup>11</sup> Kecerdasan spiritual bukan hanya berhubungan dengan nilai religius, tetapi juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi, berempati, dan menemukan makna dalam pengalaman hidup. Hal ini menjadikan kecerdasan spiritual sebagai komponen penting dalam pengembangan karakter siswa, terutama dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam adalah program yang dirancang dalam pengembangan peran dan ruang bagi siswa untuk mendalami ajaran agama sekaligus mengembangkan kecerdasan spiritual. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam berfungsi sebagai wadah untuk membangun karakter dan keterampilan sosial siswa, serta meningkatkan kesadaran spiritual mereka.<sup>12</sup> Kegiatan ini berfokus pada aspek religius, serta aspek pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan siswa. Dengan keterlibatan siswa melalui kegiatan yang berbasis spiritual ini, diharapkan mereka dapat memunculkan sikap empati, toleransi dan tingkat kepedulian sosial yang tinggi.

Berlandaskan pembahasan di atas, maka dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup pemahaman diri, empati, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan bijaksana. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan spiritual menjadi komponen penting dalam pengembangan karakter siswa, membantu mereka untuk mengembangkan sikap positif, moralitas dan etika yang kuat. Sedangkan rangkaian kegiatan

---

<sup>11</sup> D. Zohar dan I. Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, (Bloomsbury Publishing, 2001).

<sup>12</sup> Hidayah N., *Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2021), 12 (1), 45-60.

ekstrakurikuler Rohani Islam berfungsi sebagai wadah yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka di dalam berbagai aktivitas yang berorientasi pada proses pembelajaran ajaran agama, serta diharapkan mampu mendorong penguatan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kecerdasan spiritual yang terbangun melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dimaksudkan agar dapat berkontribusi positif terhadap proses perkembangan perilaku dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas dan makna yang lebih dalam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Purwojati?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam menguatkan kecerdasan spiritual siswa?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Purwojati.
- b. Untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam menguatkan kecerdasan spiritual siswa.

## 2. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kecerdasan spiritual dalam konteks pendidikan. Dengan mengkaji hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dan peningkatan kecerdasan spiritual siswa, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan perspektif baru dalam studi pendidikan khususnya di SMK Negeri 1 Purwojati.

### b. Manfaat praktis

#### 1) Manfaat bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi dan mengembangkan program ekstrakurikuler Rohani Islam. Dengan memahami efektivitas kegiatan ini, sekolah dapat merancang kebijakan yang lebih baik untuk mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

#### 2) Manfaat bagi pembina ekstrakurikuler Rohani Islam

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan persiapan bagi pembina ekstrakurikuler Rohani Islam dalam menentukan program kegiatan yang menarik dan relevan. Pembina dapat menggunakan temuan penelitian untuk meningkatkan metode pengajaran dan pelaksanaan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

#### 3) Manfaat bagi peneliti dan akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang kecerdasan spiritual dan kegiatan ekstrakurikuler dalam konteks pendidikan, serta memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematis untuk mempermudah pembaca dalam memahami keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi gambaran umum mengenai penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan skripsi. Bab ini menjadi landasan awal yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian serta arah pembahasan yang akan dikaji.

Bab II Kajian Teori, memuat landasan teoritis yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian. Pada bab ini dibahas mengenai konsep kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual, pengertian dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, serta peran kegiatan Rohis dalam pembinaan karakter religius siswa. Selain itu, pada bab ini juga disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian sebagai bahan perbandingan dan penguat kajian teori.

Bab III Metode Penelitian, berisi penjelasan mengenai metode pendekatan, jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis tahapan yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data di lapangan serta cara menganalisis data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam penguatan kecerdasan spiritual siswa.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, mendeskripsikan data dari hasil penelitian di lapangan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Purwojati Kabupaten Banyumas. Pada bab ini juga disajikan analisis data yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang telah dibahas pada kajian teori, khususnya mengenai pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui berbagai kegiatan Rohis yang dilaksanakan di sekolah.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti pihak sekolah, pembina ekstrakurikuler Rohis, serta peneliti selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Kecerdasan Spiritual

###### a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dalam perspektif pendidikan modern dipahami sebagai dimensi kecerdasan yang berfungsi mengintegrasikan nilai, makna dan tujuan hidup ke dalam proses berpikir dan bertindak. Berbeda dengan kecerdasan intelektual yang berfokus pada kemampuan kognitif, serta kecerdasan emosional yang menitikberatkan pada pengelolaan emosi dan relasi interpersonal, kecerdasan spiritual berperan sebagai fondasi nilai yang menuntun arah penggunaan kedua kecerdasan tersebut. Dalam konteks pendidikan Islam, kecerdasan spiritual tidak hanya berkaitan dengan kesalehan ritual, tetapi juga kesalehan sosial yang tercermin dalam sikap empati, kejujuran, tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama.<sup>13</sup>

Secara teoretis, penguatan kecerdasan spiritual siswa relevan dengan paradigma pendidikan holistik yang memandang peserta didik sebagai makhluk utuh yang memiliki dimensi fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Pendidikan yang mengabaikan dimensi spiritual berpotensi menghasilkan individu yang cerdas secara akademik namun rapuh secara moral. Oleh karena itu, pendidikan spiritual menjadi kebutuhan mendesak di tengah tantangan globalisasi, disrupsi teknologi, serta krisis makna yang banyak dialami remaja usia sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Vaughan, F., *What is spiritual intelligence?*, (Journal of Humanistic Psychology, 2002), 90 - 91.

<sup>14</sup> Paloutzian, R. F., & Park, C. L., *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality*, (New York: Guilford Press, 2013), 43.

Kecerdasan spiritual merupakan konsep yang berkembang sebagai respons terhadap keterbatasan pandangan pendidikan yang terlalu menekankan aspek kognitif dan akademik semata. Dalam kajian psikologi modern, kecerdasan spiritual dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami makna hidup, menempatkan nilai-nilai luhur sebagai landasan berpikir dan bertindak, serta menyadari keterhubungan dirinya dengan realitas yang lebih luas. Dimensi ini menjadikan kecerdasan spiritual sebagai pengarah utama bagi kecerdasan lainnya, sehingga perilaku individu tidak hanya rasional, tetapi juga bermakna dan bernilai.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kecerdasan spiritual tidak dapat dipisahkan dari konsep iman, takwa, dan akhlak. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki fitrah spiritual yang harus dikembangkan secara sadar dan terarah. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual bukan sekadar kemampuan reflektif, tetapi juga tercermin dalam ketaatan beribadah, kesadaran moral, serta tanggung jawab sosial. Pandangan ini menegaskan bahwa kecerdasan spiritual bersifat integral dan menyatu dalam keseluruhan proses pendidikan

#### b. Strategi Penguatan Kecerdasan Spiritual Siswa

Strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler Rohani Islam dapat dilakukan dengan mengintegrasikan aspek pembinaan ibadah, penguatan nilai moral, serta pengembangan keterampilan sosial berbasis keagamaan. Kegiatan keagamaan di sekolah berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai spiritual yang membentuk kesadaran diri, empati dan sikap tanggung jawab siswa. Melalui kegiatan seperti pengajian rutin, mentoring, kajian kitab, serta aksi sosial, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga melatih diri untuk mempraktikkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hidayah, N., *Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2021), 40.

Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terbukti meningkatkan dimensi kecerdasan spiritual, seperti kemampuan menghadapi tantangan hidup dengan bijak dan menjaga hubungan harmonis dengan orang lain.<sup>16</sup> Selain itu, Rohimah menunjukkan bahwa strategi yang berorientasi pada partisipasi aktif, pembimbingan intensif, dan keterlibatan siswa dalam peran kepemimpinan di ekstrakurikuler Rohani Islam dapat memperkuat makna pengalaman spiritual mereka.<sup>17</sup>

Penguatan kecerdasan spiritual peserta didik memerlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Strategi dalam konteks pendidikan dipahami sebagai rangkaian langkah terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Strategi penguatan kecerdasan spiritual tidak dapat dilakukan secara singkat, akan tetapi dilaksanakan melalui proses pembiasaan, keteladanan serta internalisasi nilai yang berlangsung secara konsisten. Dengan demikian, strategi pendidikan spiritual harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan peserta didik serta lingkungan sosial budaya tempat mereka berada.

Secara teoretis, penguatan kecerdasan spiritual siswa dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan utama:<sup>18</sup>

1) Pembiasaan (*Habituation*)

Pembiasaan merupakan proses penanaman nilai melalui praktik yang dilakukan secara berulang dan konsisten, seperti ibadah rutin dan kegiatan keagamaan. Pembiasaan ini berfungsi membentuk karakter spiritual yang bersifat otomatis dalam perilaku sehari-hari. Dalam teori pendidikan, pembiasaan merupakan dasar dalam pembentukan

---

<sup>16</sup> Putri, A., & Rahman, M., *Dampak Kegiatan Rohis terhadap Perkembangan Karakter Siswa*, (Jurnal Pendidikan Karakter, 2022), 75-76.

<sup>17</sup> Rohimah, *The Influence of Islamic Spiritual Extracurricular Courses on Students' Spiritual Attitudes: Survey at SMK Negeri 46 Jakarta*, (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2024), 65.

<sup>18</sup> Hidayah, N., *Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Pendidikan*, 34-35

sikap karena nilai yang diulang secara terus-menerus akan tertanam menjadi bagian dari kepribadian individu.

#### 2) Keteladanan (*Modeling*)

Menekankan peran guru atau pembina sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam berperilaku spiritual. Dalam perspektif teori pembelajaran sosial, individu cenderung meniru perilaku yang diamati dari figur yang dianggap memiliki otoritas dan kedekatan emosional. Oleh karena itu, keteladanan menjadi strategi efektif dalam membentuk kecerdasan spiritual yang tidak hanya dipahami, tetapi juga dicontoh dan diinternalisasi.

#### 3) Pendekatan reflektif

Mendorong peserta didik untuk melakukan introspeksi, perenungan, dan pemaknaan terhadap pengalaman hidup. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui diskusi, mentoring, maupun kajian keagamaan yang bersifat dialogis. Secara teoritik, refleksi merupakan inti dari perkembangan kecerdasan spiritual karena melalui proses ini individu mampu memahami diri, menemukan makna hidup, serta membangun kesadaran moral yang lebih mendalam.

#### 4) Pendekatan pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi yang menekankan pada keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas yang memiliki nilai spiritual, seperti kegiatan sosial keagamaan, bakti sosial, dan aksi kemanusiaan. Melalui pengalaman langsung, nilai-nilai spiritual tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dirasakan dan dihayati secara emosional. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pengalaman langsung merupakan sarana efektif dalam membentuk pemahaman yang bermakna.

#### 5) Pendekatan integral

Menggabungkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran spiritual. Kecerdasan spiritual tidak cukup dikembangkan melalui pengetahuan saja, tetapi juga melalui

pembiasaan sikap dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi penguatan kecerdasan spiritual harus dirancang secara holistik agar mampu membentuk individu yang tidak hanya memahami nilai, tetapi juga mampu mengamalkannya.

Dengan demikian, secara teoritik strategi penguatan kecerdasan spiritual merupakan proses yang bersifat sistematis, berkelanjutan, dan multidimensional, yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, refleksi, pengalaman, dan integrasi nilai dalam kehidupan peserta didik. Pendekatan ini menjadi landasan dalam mengkaji bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dapat berperan dalam menguatkan kecerdasan spiritual siswa secara efektif.

#### c. Ciri-ciri kecerdasan spiritual

##### 1) Tingginya tingkat kesadaran

Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki kesadaran diri yang mendalam. Mereka berusaha untuk mengenal diri mereka lebih baik dan memahami tujuan hidup mereka.<sup>19</sup>

##### 2) Responsif terhadap diri sendiri

Seseorang yang melakukan introspeksi dan refleksi serta terbuka untuk mendengarkan pendapat orang lain, mereka mampu mengevaluasi diri dan belajar dari pengalaman.<sup>20</sup>

##### 3) Kemampuan untuk berdiri sendiri

Seseorang yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara individu dengan tidak selalu bergantung dengan orang lain. Hal ini menunjukkan kemandirian dan kepercayaan diri.<sup>21</sup>

##### 4) Kemampuan memanfaatkan kesulitan

Individu dengan kecerdasan spiritual dapat melihat kesulitan sebagai peluang untuk pertumbuhan dan introspeksi. Mereka belajar

---

<sup>19</sup> T. Tasmara, *Kecerdasan Spiritual: Konsep dan Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jurnal Psikologi, 2021), vol. 12 (3), 45-60.

<sup>20</sup> D. Marshall dan I. Marshall, *The Role of Self-Reflection in Spiritual Intelligence Development*, (International Journal of Spirituality, 2020), 5(2), 78-89.

<sup>21</sup> M. Levin, *Independence and Spiritual Intelligence: A Study on Self-Reliance*, (Journal of Humanistic Psychology, 2022), vol. 15 (1), 22-34.

dari pengalaman pahit dan mengubahnya menjadi pelajaran berharga.<sup>22</sup>

5) Memperlakukan agama dengan cerdas secara spiritual

Mereka menghargai perbedaan agama dan tidak memusuhi penganut kepercayaan lain. Ini mencerminkan sikap toleransi dan pemahaman yang mendalam tentang spiritualitas.<sup>23</sup>

6) Memperlakukan hidup dengan cerdas secara spiritual

Individu ini memiliki pengetahuan untuk mengingat pentingnya kematian dan mempersiapkan diri untuknya melalui ibadah dan amal baik. Mereka memiliki pandangan hidup yang lebih dalam dan bermakna.<sup>24</sup>

d. Fungsi kecerdasan spiritual

Seseorang yang menjalin hubungan baik dengan Tuhan cenderung lebih terampil dalam berinteraksi dengan orang lain, karena hatinya lebih condong kepada Allah. Adapun beberapa fungsi dari kecerdasan spiritual, antara lain:<sup>25</sup>

- 1) Membantu individu untuk menerima diri mereka saat ini dan memberikan potensi untuk berkembang lebih lanjut.
- 2) Mendorong kreativitas, memperluas wawasan, dan membentuk kepribadian yang fleksibel.
- 3) Membantu menghadapi masalah eksistensial, terutama saat mengalami kekhawatiran dan kesedihan, di mana kecerdasan spiritual dapat menjadi solusi.
- 4) Menuntun individu ke jalan yang benar ketika mereka kehilangan keseimbangan dalam diri.

---

<sup>22</sup> A. Iskandar, *Transforming Adversity into Spiritual Growth: A Qualitative Study*, (Journal of Positive Psychology, 2019), vol. 14 (4), 301-315.

<sup>23</sup> I. Elisa, *Interfaith Understanding and Spiritual Intelligence: Bridging Divides*, (Journal of Interfaith Studies, 2023), vol. 8 (1), 15-16.

<sup>24</sup> T. Tasmara, *Spirituality and the Awareness of Mortality: A Path to Meaningful Living*, (Journal of Spirituality and Health, 2022), vol. 10 (2), 50-65.

<sup>25</sup> D. Zohar dan I. Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, (Bloomsbury Publishing, 2001), 79.

5) Meningkatkan kemampuan untuk menjalankan agama dengan benar.

Dengan demikian, kecerdasan spiritual berpengaruh pada cara seseorang menjalin hubungan dengan orang lain dan mempermudah perjalanan hidupnya. Semua ini terjadi berkat kedekatan individu dengan Sang Pencipta, yang disertai dengan peningkatan ketakwaan kepada-Nya.

e. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual

Beberapa faktor yang memengaruhi kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh nilai-nilai internal (*inner value*) seperti halnya sikap keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial yang berasal dari dalam diri seseorang, serta faktor dorongan (*drive*) yang merupakan proses dalam mencapai kebenaran dan kebahagiaan individu.<sup>26</sup>

Faktor-faktor lain yang memengaruhi perkembangan spiritual, yaitu:<sup>27</sup>

1) Faktor individu (*internal*)

Setiap individu dilahirkan dengan akal dan keyakinan terhadap suatu kekuatan yang dapat mendatangkan kebaikan atau keburukan.

2) Faktor lingkungan luar (*eksternal*)

Lingkungan luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan. Penjelasan mengenai masing-masing lingkungan. Adapun penjelasan masing-masing lingkungan adalah:

a) Lingkungan keluarga dan sekolah

Keluarga dan sekolah merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, di mana orang tua maupun guru memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan kecerdasan beragama dan pengalaman spiritual anak secara nyata.

---

<sup>26</sup> A. G. Agustian, *Kecerdasan Spiritual: Menggali Potensi Diri untuk Kebahagiaan*, (Jakarta: Penerbit Mizan, 2018), 23.

<sup>27</sup> S. Yusuf, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 39-40.

b) Lingkungan sosial masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga berperan dalam perkembangan kecerdasan spiritual anak. Lingkungan ini mencakup tempat tinggal, teman bermain, televisi, dan media cetak seperti buku cerita dan komik yang populer di kalangan anak-anak. Syamsu Yusuf berpendapat lingkungan sosial masyarakat dapat menciptakan situasi interaksi sosial dan sosiokultural yang dapat berpengaruh kepada perkembangan kesadaran beragama individu.

Danah Zohar dan Ian Marshall juga menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu:<sup>28</sup>

1) Saraf otak

Otak berfungsi sebagai penghubung antara kehidupan batin dan fisik kita. Otak yang kompleks, fleksibel, dan adaptif mampu mengorganisir diri dengan baik. Penelitian yang dilakukan pada tahun 1990an melalui proses WEG (*Magneto-Encephalo-Graphy*) mengemukakan hasil di mana osilasi sel saraf otak pada frekuensi 40 Hz menjadi dasar bagi kecerdasan spiritual.

2) Titik tuhan (*God Spot*)

Hasil penelitian menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu *lobus temporal* yang aktif saat seseorang mengalami pengalaman spiritual. Konsep spiritualitas lebih dinamis dan melibatkan banyak bagian otak, yang disebut sebagai titik Tuhan. Titik ini berhubungan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Meskipun tidak ada penjelasan khusus tentang "*God Spot*," dalam ajaran Agama Islam. Pertanyaan mengenai "di mana Allah?" telah dijawab dalam Al-Qur'an:

---

<sup>28</sup> D. Zohar dan I. Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, (Bloomsbury Publishing, 2001), 77.

"Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang Aku, maka katakanlah bahwa Aku adalah dekat" (QS. Al-Baqarah 2:186).<sup>29</sup>

## 2. Ekstrakurikuler Rohani Islam

### a. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (Rohis)

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) berfungsi sebagai ruang edukatif nonformal yang memungkinkan internalisasi nilai-nilai spiritual berlangsung secara lebih fleksibel dan kontekstual. Berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler yang terikat struktur kurikulum dan waktu, kegiatan Rohani Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, merefleksikan, dan mempraktikkan nilai keagamaan secara langsung. Pengalaman religius yang bersifat partisipatif ini terbukti lebih efektif dalam membentuk kesadaran spiritual dibandingkan pendekatan kognitif semata.

Dalam perspektif psikologi perkembangan, masa remaja merupakan fase pencarian identitas dan makna hidup. Pada fase ini, individu cenderung mempertanyakan nilai, keyakinan, dan tujuan hidupnya. Kegiatan Rohani Islam yang dirancang secara sistematis dapat menjadi sarana pendampingan spiritual yang membantu siswa menemukan arah hidup yang positif.<sup>30</sup> Melalui pembinaan yang berkelanjutan, siswa didorong untuk memahami agama tidak sebagai dogma yang kaku, melainkan sebagai sumber nilai yang membimbing kehidupan. Penguatan kecerdasan spiritual melalui Rohani Islam juga berkontribusi terhadap pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah. Budaya religius tercermin dalam kebiasaan ibadah bersama, interaksi yang santun, serta iklim sekolah yang menjunjung tinggi nilai moral. Ketika nilai-nilai spiritual menjadi bagian dari budaya

<sup>29</sup> Ustman el-Qurtubi, *Q.S. Al Baqarah ayat 186*, (Cordoba: 2019), 28.

<sup>30</sup> Sujianto, Heri dkk., *Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur*, (STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi: Journal Of Islamic Education, 2020), 45.

institusional, proses pendidikan karakter berlangsung secara alamiah dan berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan sosial keagamaan dalam Rohani Islam seperti bakti sosial, penggalangan dana kemanusiaan dan aksi kepedulian lingkungan berperan penting dalam mengembangkan dimensi transendensi dan empati siswa. Aktivitas tersebut mengajarkan bahwa spiritualitas tidak berhenti pada hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga terwujud dalam tanggung jawab sosial dan kemanusiaan.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk karakter religius siswa. Melalui berbagai aktivitas seperti kajian keislaman, pembiasaan ibadah, dan kegiatan sosial, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Rohis tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan keagamaan siswa, tetapi juga sebagai sarana pembinaan sikap religius, toleransi, dan tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah.<sup>31</sup>

Menurut sudut pandang sosiologis, keberadaan Rohani Islam di sekolah juga berfungsi sebagai agen kontrol sosial yang mendorong terbentuknya perilaku positif di kalangan siswa. Interaksi dalam kelompok Rohani Islam membangun solidaritas, kepemimpinan, dan komitmen moral yang memperkuat identitas keagamaan siswa tanpa harus bersifat eksklusif atau intoleran.<sup>32</sup>

Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) merupakan salah satu bentuk implementasi strategi pendidikan spiritual di luar kegiatan intrakurikuler. Secara teoretis, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana pengembangan potensi peserta didik yang tidak sepenuhnya

---

<sup>31</sup> M. Fakhriz Zaman & Mawi Khusni A., "A Model of Religious Moderation Guidance by Islamic Religious Education Teachers Through the Rohis Extracurricular at SMA Negeri 1 Purwokerto," (Aslim: Journal of Education and Islamic, 2025), Studies 2, no. 3, 242.

<sup>32</sup> Vaughan, F., *What is spiritual intelligence*. (Journal of Humanistic Psychology, 2002), 103.

terakomodasi dalam pembelajaran formal. Rohani Islam secara khusus berorientasi pada penguatan nilai keagamaan dan spiritual melalui pendekatan yang lebih fleksibel, partisipatif, dan kontekstual. Hal ini menjadikan Rohani Islam sebagai media strategis dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa.

Pembiasaan ibadah dalam kegiatan Rohani Islam menjadi strategi fundamental dalam penguatan kecerdasan spiritual. Melalui praktik ibadah yang dilakukan secara rutin, peserta didik dilatih untuk membangun kesadaran spiritual yang bersifat internal, bukan sekadar formalitas. Proses pembiasaan ini sejalan dengan teori pembentukan perilaku yang menekankan pentingnya repetisi dan konsistensi dalam menanamkan nilai. Dalam jangka panjang, pembiasaan ibadah berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang stabil. Selain pembiasaan, kegiatan pembinaan melalui mentoring dan kajian keislaman berperan dalam mengembangkan dimensi reflektif kecerdasan spiritual. Mentoring memungkinkan terjadinya interaksi edukatif yang bersifat personal, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai secara lebih mendalam.

Proses refleksi ini penting karena kecerdasan spiritual tidak hanya berkembang melalui aktivitas ritual, tetapi juga melalui pemaknaan terhadap pengalaman hidup dan realitas sosial. Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Rohis juga sangat penting sebagai pembimbing spiritual, fasilitator kegiatan, serta teladan bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara moderat dan inklusif. Melalui pembinaan tersebut, kegiatan Rohis mampu membentuk sikap keberagaman yang seimbang, terbuka, dan menghargai perbedaan, sehingga berkontribusi dalam pengembangan karakter religius dan spiritual siswa di sekolah.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> M. Fakhriz Zaman & Mawi Khusni A., "A Model of Religious Moderation Guidance by Islamic Religious Education Teachers Through the Rohis Extracurricular at SMA Negeri 1 Purwokerto," (Aslim: Journal of Education and Islamic, 2025), Studies 2, no. 3, 243.

Keteladanan pembina Rohani Islam memiliki posisi strategis dalam teori pendidikan nilai. Dalam perspektif teori pembelajaran sosial, peserta didik cenderung meniru perilaku figur yang dianggap memiliki otoritas moral dan kedekatan emosional. Oleh karena itu, pembina Rohani Islam tidak hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan, tetapi juga sebagai model spiritual bagi peserta didik. Keteladanan yang konsisten akan memperkuat proses internalisasi nilai dan meningkatkan efektivitas strategi penguatan kecerdasan spiritual.

Kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan dalam Rohani Islam juga berkontribusi pada pengembangan kesalehan sosial peserta didik. Kecerdasan spiritual yang matang tidak hanya tercermin dalam hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga dalam kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Melalui kegiatan seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan aksi kemanusiaan, peserta didik dilatih untuk mengimplementasikan nilai spiritual dalam konteks kehidupan sosial nyata.<sup>34</sup>

Dalam perspektif sosiologis pendidikan, keberadaan Rohani Islam turut membentuk budaya religius di lingkungan sekolah. Budaya religius merupakan hasil interaksi nilai, norma, dan praktik keagamaan yang dilakukan secara kolektif dan berkelanjutan. Lingkungan sekolah yang memiliki budaya religius yang kuat akan menciptakan iklim yang mendukung perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

Iklim ini berfungsi sebagai penguat eksternal bagi proses internalisasi nilai yang berlangsung pada diri siswa. Dengan demikian, kajian teori ini menegaskan bahwa strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam memiliki landasan teoritis yang kuat baik dari perspektif pendidikan, psikologi, maupun sosiologi. Integrasi ketiga perspektif tersebut memperkuat posisi

---

<sup>34</sup> Putri, A. dan Rahman, M., *Dampak Kegiatan Rohis terhadap Perkembangan Karakter Siswa*, (Jurnal Pendidikan Karakter, 2022), 54.

Rohani Islam sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa di sekolah menengah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah memiliki beberapa fungsi, antara lain memberikan pengalaman bagi siswa untuk memahami kondisi keimanan mereka melalui kegiatan eksternal. Beberapa fungsi lain dari kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi:<sup>35</sup>

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat siswa agar menjadi individu yang kreatif dan produktif.
- 3) Melatih kedisiplinan, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab setiap individu dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam, dan diri sendiri.
- 5) Meningkatkan sensitivitas siswa terhadap isu-isu sosial keagamaan, sehingga mereka menjadi individu yang proaktif dalam menghadapi permasalahan tersebut.
- 6) Memberikan arahan, bimbingan, dan pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.

Banyaknya fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah berperan penting dalam mencapai nilai pendidikan bagi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam belajar di sekolah memerlukan penjadwalan yang baik agar siswa dapat disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mengatur siswa di luar jam sekolah bukanlah hal yang mudah, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak dan memerlukan peningkatan dalam administrasi yang tinggi.

---

<sup>35</sup> Rahmah, I., *Strategi peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan Rohis*, (Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2022), 39.

## b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

### 1) Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Suryosubroto mengemukakan bahwa beberapa hal penting yang perlu ditetapkan dalam merencanakan program kegiatan meliputi materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan, serta jadwal pelajaran yang telah ditentukan.<sup>36</sup> Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengacu pada jenis kegiatan yang mencakup unsur-unsur sasaran, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan, serta organisasi, tempat, dan sarana yang diperlukan.

### 2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan (*actuating*) adalah usaha untuk merealisasikan suatu perencanaan melalui berbagai arahan dan motivasi.<sup>37</sup> Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang melaksanakan rangkaian aktivitas yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, tergantung pada kemampuan guru, siswa dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di setiap sekolah dapat berbeda-beda.

### 3) Evaluasi kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler

Evaluasi adalah proses pengumpulan data dan analisis informasi mengenai efektivitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>38</sup> Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari evaluasi tersebut, yang akan menjadi tolok ukur efektivitas atau

---

<sup>36</sup> B. Suryosubroto, *Pendidikan Ekstrakurikuler: Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 29.

<sup>37</sup> Rusma, *Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), 10.

<sup>38</sup> Eka Prihatin, *Evaluasi Program Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2020), 38.

keberhasilan program, serta menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, baik selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan selesai.

Secara teoretis, hubungan antara strategi pembinaan melalui Rohani Islam dan penguatan kecerdasan spiritual siswa bersifat timbal balik. Strategi yang dirancang dengan baik akan meningkatkan kualitas pengalaman spiritual peserta didik, sementara kecerdasan spiritual yang berkembang akan memperkuat efektivitas program Rohani Islam itu sendiri. Dengan demikian, kajian teori ini menegaskan bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan instrumen strategis dalam upaya penguatan kecerdasan spiritual siswa di lingkungan sekolah menengah.

Pengembangan kecerdasan spiritual dalam konteks pendidikan menuntut pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik peserta didik sebagai subjek pendidikan. Peserta didik pada jenjang sekolah menengah berada pada fase perkembangan remaja yang ditandai dengan dinamika psikologis, pencarian identitas, serta kebutuhan akan nilai dan makna hidup. Pada fase ini, kecerdasan spiritual berfungsi sebagai penyeimbang yang membantu peserta didik mengelola emosi, mengarahkan perilaku, dan membangun orientasi hidup yang positif. Oleh karena itu, strategi pendidikan yang berorientasi pada penguatan kecerdasan spiritual harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan remaja. Dalam teori perkembangan moral dan spiritual, proses internalisasi nilai tidak berlangsung secara mekanis, melainkan melalui interaksi antara pengalaman, refleksi, dan lingkungan sosial.

Lingkungan pendidikan yang menyediakan ruang bagi pengalaman religius yang bermakna akan mempercepat proses internalisasi nilai spiritual. Ekstrakurikuler Rohani Islam, dalam hal ini, berfungsi sebagai laboratorium nilai yang memungkinkan peserta didik mengalami, merasakan, dan merefleksikan ajaran agama dalam konteks kehidupan nyata. Strategi penguatan kecerdasan spiritual melalui Rohani Islam juga

dapat dianalisis melalui pendekatan pedagogik humanistik. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi spiritual yang unik dan perlu dikembangkan melalui hubungan edukatif yang dialogis. Dalam kegiatan Rohani Islam, pendekatan humanistik tercermin melalui suasana pembinaan yang tidak represif, adanya ruang diskusi, serta penghargaan terhadap pengalaman religius personal peserta didik. Kondisi ini mendukung tumbuhnya kesadaran spiritual yang bersifat intrinsik, bukan karena paksaan eksternal.

Pembinaan spiritual yang efektif menuntut integrasi antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>39</sup> Dalam kegiatan Rohani Islam, integrasi ini diwujudkan melalui kombinasi antara kajian keilmuan keislaman, pembiasaan ibadah, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial keagamaan. Kajian keislaman memperkuat pemahaman konseptual peserta didik, pembiasaan ibadah menanamkan kedisiplinan spiritual, sementara kegiatan sosial keagamaan mengembangkan empati dan kepedulian sosial.<sup>40</sup> Ketiga dimensi ini saling melengkapi dalam membentuk kecerdasan spiritual yang utuh.

Menurut perspektif manajemen pendidikan, strategi penguatan kecerdasan spiritual melalui Rohani Islam memerlukan perencanaan program yang jelas dan terarah. Perencanaan tersebut mencakup penetapan tujuan kegiatan, pemilihan materi pembinaan, metode pelaksanaan, serta evaluasi program. Evaluasi dalam konteks pembinaan spiritual tidak hanya berorientasi pada capaian kuantitatif, tetapi juga pada perubahan sikap, perilaku, dan kesadaran spiritual peserta didik. Dengan perencanaan dan evaluasi yang sistematis, kegiatan Rohani Islam dapat berjalan secara berkelanjutan dan berdampak nyata.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Emmons, R. A., *Spirituality and intelligence: Problems and prospects*, (International Journal for the Psychology of Religion, 2000).

<sup>40</sup> Putri, A. dan Rahman, M., *Dampak Kegiatan Rohis terhadap Perkembangan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 2022), 25.

<sup>41</sup> King, D. B., *Rethinking claims of spiritual intelligence*, (Canadian Journal of Behavioural Science, 2008), 64.

Peran sekolah sebagai institusi pendukung juga sangat menentukan keberhasilan strategi penguatan kecerdasan spiritual. Dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta sinergi antara pembina Rohani Islam, guru Pendidikan Agama Islam, dan pihak manajemen sekolah akan memperkuat efektivitas program. Ketika Rohani Islam diposisikan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan sekolah, bukan sekadar kegiatan tambahan, maka kontribusinya terhadap pembinaan spiritual siswa akan semakin optimal.<sup>42</sup>

Kecerdasan spiritual yang berkembang melalui kegiatan Rohani Islam diharapkan mampu membentuk sikap religius yang moderat dan inklusif. Dalam konteks masyarakat yang plural, kecerdasan spiritual tidak hanya berorientasi pada kesalehan individual, tetapi juga pada kemampuan menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis. Oleh karena itu, strategi pembinaan Rohani Islam perlu diarahkan pada penguatan nilai toleransi, sikap saling menghormati, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari ekspresi spiritualitas yang matang.

Dari sudut pandang teori pendidikan karakter, penguatan kecerdasan spiritual melalui Rohani Islam berkontribusi langsung pada pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial merupakan manifestasi konkret dari kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Ketika nilai-nilai tersebut tertanam secara konsisten, peserta didik tidak hanya memiliki kecakapan akademik, tetapi juga integritas moral yang kuat.

Dengan demikian, kajian teori ini menegaskan bahwa strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan proses yang kompleks dan multidimensional.<sup>43</sup> Proses tersebut melibatkan aspek psikologis, pedagogis, sosiologis, dan manajerial yang saling terkait. Pemahaman teoretis yang komprehensif terhadap aspek-aspek

---

<sup>42</sup> Fitriyah, S., *Partisipasi siswa dalam kegiatan Rohis: antara motivasi dan formalitas*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2020), 33.

<sup>43</sup> Sutarman, S., & Sulastri, E., *Peran kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pembentukan karakter religius siswa SMA*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2019), 87.

tersebut menjadi landasan penting bagi pelaksanaan dan pengembangan program Rohani Islam sebagai instrumen strategis dalam pendidikan spiritual di sekolah menengah.

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Kemudian peneliti juga melakukan telaah terhadap beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Buku karya Danah Zohar dan Ian Marshall berjudul “SQ: Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*)”. Fokus kajian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada upaya penguatan kecerdasan spiritual siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana Zohar dan Marshall lebih menekankan pada aspek konseptual dan psikologis kecerdasan spiritual secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi strategi penguatan kecerdasan spiritual dalam konteks pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam.<sup>44</sup>
2. Penelitian Abdurrahman Alif (UIN Alauddin Makassar) berjudul “Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) di SMK Negeri 1 Pangkep” dan penelitian ini memiliki fokus yang sama dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan Rohis dengan metodologi kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yang dapat mempengaruhi konteks sosial budaya, dampak implementasi kegiatan Rohis, serta karakteristik siswa di masing-masing sekolah.<sup>45</sup>
3. Artikel jurnal karya Aisia Aurora, Hambali, dan Jumili Arianto berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 2 Kota Pekanbaru” dan skripsi ini memiliki fokus yang sama dalam mengeksplorasi dampak kegiatan Rohis terhadap kecerdasan spiritual siswa

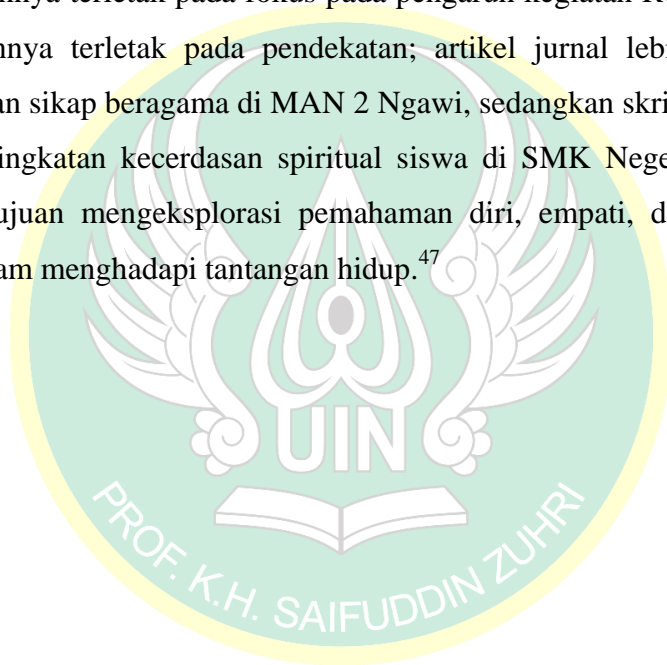
---

<sup>44</sup> Danah Z. & Ian M., *SQ: Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, (Bloomsbury Publishing, 2007).

<sup>45</sup> Abdurrahman Alif, *Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) di SMK Negeri 1 Pangkep*, (UIN Alauddin Makassar, 2022).

dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan utama terletak pada konteks lokasi dan populasi penelitian; artikel jurnal lebih menekankan analisis pengaruh langsung kegiatan Rohis, sedangkan skripsi ini juga mempertimbangkan faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi partisipasi siswa serta kontribusinya terhadap pengembangan sikap empati dan pemahaman diri.<sup>46</sup>

4. Artikel jurnal karya Heri Sujianto dan Dian Febrianingsih berjudul “Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur” dan skripsi ini membahas peran ekstrakurikuler Rohis dalam pengembangan sikap beragama dan kecerdasan spiritual siswa. Persamaannya terletak pada fokus pada pengaruh kegiatan Rohis, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan; artikel jurnal lebih menekankan penanaman sikap beragama di MAN 2 Ngawi, sedangkan skripsi ini berfokus pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri 1 Purwojati, dengan tujuan mengeksplorasi pemahaman diri, empati, dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan hidup.<sup>47</sup>



---

<sup>46</sup> Aisia Aurora, Hambali, dan Jumili Arianto, *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 2 Kota Pekanbaru*, (Universitas Riau: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2024), vol. 9 (2).

<sup>47</sup> Heri Sujianto dan Dian Febrianingsih, *Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur*, (STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi: Journal Of Islamic Education, 2020) vol. 5 (2).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), yang merupakan salah satu pendekatan dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif. Salah satu teknik pengambilan data yang diterapkan adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel *non-random* di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>48</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memahami pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Metode ini muncul sebagai respon terhadap perubahan paradigma dalam memahami realitas atau fenomena sosial. Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, dan bermakna, yang dikenal sebagai paradigma post-positivisme yang mengembangkan metode kualitatif.<sup>49</sup> Metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami (berlawanan dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Secara sederhana, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia, yang dapat mencakup bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.<sup>50</sup> Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena karakteristik objek kajian yang bersifat abstrak, kontekstual, dan sarat makna. Kecerdasan spiritual tidak dapat direduksi menjadi angka-angka statistik semata, melainkan harus dipahami melalui pengalaman subjektif,

---

<sup>48</sup> Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 87.

<sup>49</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia), 121.

<sup>50</sup> Sukmaninata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 72.

persepsi, dan refleksi individu yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam.

Penelitian lapangan memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dalam setting alamiah. Dengan demikian, data yang diperoleh mencerminkan realitas empiris yang terjadi di lingkungan sekolah tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma konstruktivisme yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi bersama antara individu dan lingkungannya. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.<sup>51</sup> Posisi peneliti sebagai instrumen memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh bersifat mendalam dan kontekstual. Dalam penelitian tentang strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler Rohani Islam, keterlibatan peneliti secara langsung menjadi penting untuk memahami dinamika kegiatan, nilai-nilai yang ditanamkan, serta makna yang dibangun oleh peserta didik dan pembina ekstrakurikuler Rohis.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Kehadiran peneliti pada lokasi penelitian bukan hanya berperan sebagai pengamat, namun di sisi lain juga bertugas sebagai partisipan yang berusaha memahami realitas yang terjadi dari perspektif subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk menjaga sikap objektif, reflektif, dan etis selama proses penelitian berlangsung. Sikap reflektif diperlukan agar peneliti mampu menyadari potensi bias subjektivitas dan melakukan kontrol diri dalam proses interpretasi data.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purwojati yang memiliki organisasi ekstrakurikuler keagamaan Rohani Islam (Rohis) yang mendukung penelitian ini untuk menilai peningkatan kecerdasan spiritual melalui organisasi tersebut. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan September 2025 sampai dengan bulan Februari 2026.

---

<sup>51</sup> Sukmaninata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 34 - 36.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan komponen kunci untuk mengumpulkan data. Peneliti memilih subjek melalui *purposive sampling*, yang berarti seleksi sampel berdasarkan kriteria spesifik untuk memastikan relevansi dan kemudahan dalam pengendalian kondisi penelitian.<sup>52</sup>

Pemilihan *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan Rohani Islam. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam (*rich data*) dibandingkan jumlah responden yang besar namun dangkal secara informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Waka Kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan membantu kepala sekolah dengan mengelola dan mengawasi program kesiswaan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Selain itu, Waka Kesiswaan juga bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler Rohani Islam, yang berkontribusi pada pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Peneliti mengumpulkan informasi tentang seberapa efektif kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam proses penguatan kecerdasan spiritual siswa..

#### 2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Mereka berusaha membina dan memperkaya pengalaman rohani siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang didasarkan pada nilai-nilai rohani Islam, serta mendorong siswa dalam proses pembentukan perilaku dan budi pekerti yang lebih baik.

#### 3. Pembina ekstrakurikuler Rohani Islam

Pembina ekstrakurikuler Rohani Islam adalah orang yang membina atau melatih dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Melalui

---

<sup>52</sup> Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 42.

pembina, peneliti mengumpulkan data yang mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan proses yang terjadi selama kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam membentuk kecerdasan spiritual siswa.

#### 4. Anggota ekstrakurikuler Rohani Islam

Siswa yang mengikuti atau melakukan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam disebut sebagai anggota ekstrakurikuler Rohani Islam. Peneliti mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan itu sendiri dan bagaimana ekstrakurikuler Rohani Islam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa atau anggota Rohis pada setiap indikatornya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Menurut Sarah J. Tracy, penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena melalui interaksi langsung dengan informan dan konteks sosialnya.. Dalam bukunya, Tracy menjelaskan bahwa pengumpulan data kualitatif bersifat fleksibel, reflektif, dan kontekstual. Beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi:<sup>53</sup>

#### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui metode observasi merupakan proses yang dilaksanakan dengan memperhatikan dan mencatat fenomena yang terjadi di lapangan. Penggunaan metode observasi digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi secara langsung dari sumber yang terkait, hal tersebut dapat membantu peneliti melihat fenomena dan data yang mungkin tidak terjadi melalui metode lain. Metode ini sangat penting pada penelitian ilmiah dikarenakan mampu membantu perolehan hasil analisis data yang kuat dan kemudahan pada penyusunan kesimpulan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> S. J. Tracy, *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*, (Hoboken, NJ: Wiley, 2024), (3rd ed.), 105–140.

<sup>54</sup> Zulfa, U., *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), 162.

Observasi partisipatif memberikan keuntungan metodologis karena peneliti dapat memahami dinamika kegiatan Rohani Islam secara langsung, termasuk interaksi sosial, ekspresi religius, dan pola perilaku siswa. Data observasi ini menjadi penting untuk memvalidasi temuan wawancara dan dokumentasi. Observasi tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan inti ekstrakurikuler Rohani Islam berlangsung, tetapi juga pada situasi pendukung yang mencerminkan implementasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sekolah. Melalui observasi yang berkelanjutan, peneliti dapat menangkap pola perilaku, interaksi sosial, serta bentuk pembiasaan terkait proses penguatan kecerdasan spiritual pada diri siswa.

Penggunaan metode observasi secara langsung pada penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mencatat informasi maupun data lainnya. Jenis observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipatif, di mana peneliti melihat proses terjadinya fenomena secara langsung yang memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman tentang situasi di lapangan. Peneliti mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, strategi penguatan kecerdasan spiritual yang digunakan oleh pembina, serta melihat secara langsung sikap dan perilaku siswa ketika mereka mengikuti kegiatan tersebut adalah beberapa aspek yang diamati dalam observasi ini.

## 2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur kepada informan penelitian dalam upaya mendapatkan tanggapan langsung. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan subjektif informan mengenai makna kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap perkembangan spiritual mereka. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi nilai, keyakinan, dan refleksi personal yang tidak selalu tampak dalam observasi.

Pada metode ini, langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi dari informan yang relevan dengan judul penelitian, selanjutnya data yang diperlukan yaitu seperti hasil wawancara terkait kegiatan apa saja yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, bagaimana proses strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler Rohis, serta aspek yang mendukung maupun yang menghambat proses strategi penguatan kecerdasan spiritual pada siswa.

Agar peneliti dapat memperoleh informasi tanpa meninggalkan fokus penelitian, wawancara mendalam dilakukan dengan metode semi formal. Pertanyaan tersebut diarahkan pada pemahaman informan mengenai strategi pembinaan ekstrakurikuler Rohani Islam, pengalaman spiritual siswa, serta dampak kegiatan Rohani Islam terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Metode ini memberikan kenyamanan bagi informan dalam mengungkapkan pandangannya secara luas dan reflektif dengan harapan data hasil wawancara ini bersifat lebih lugas dan kuat. Informan pada penelitian ini adalah Waka Kesiswaan, pembina dan pengurus atau anggota ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Purwojati.

### 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dikenal melalui proses dokumentasi melibatkan penggalan dan pertimbangan dokumen seperti naskah, gambar, dan data elektronik. Dokumen-dokumen ini dapat berupa karya penting seseorang, seperti dalam teks atau visual. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis maupun data riil di SMK Negeri 1 Purwojati yang akan membantu peneliti dalam melengkapi informasi yang diperlukan.

Dokumentasi berfungsi sebagai informasi dalam bentuk data pendukung agar memperkuat hasil observasi dan wawancara. Bentuk informasi atau data tersebut seperti analisis program kerja ekstrakurikuler Rohani Islam, jadwal kegiatan, catatan kehadiran, serta dokumentasi kegiatan keagamaan lainnya. Analisis dokumentasi membantu peneliti memahami perencanaan dan pelaksanaan strategi penguatan kecerdasan spiritual secara sistematis dan terstruktur.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data berlangsung. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan dalam proses penelitian. Proses ini menuntut refleksi kritis peneliti agar interpretasi data tetap berpijak pada bukti empiris. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan sejak tahap awal pengumpulan data.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses reduksi data tidak bertujuan menghilangkan makna, melainkan menyederhanakan data agar lebih terorganisasi dan mudah dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memungkinkan peneliti melihat keterkaitan antar kategori dan tema. Proses ini membantu peneliti untuk mengorganisir dan memahami data secara mendalam, memungkinkan analisis yang lebih terfokus dan hasil yang lebih bermakna.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data jenuh. Prosesnya meliputi:<sup>55</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penyederhanaan hasil penelitian dengan mengekstrak komponen utama sebagai bentuk pola dan konsep utama yang relevan. Hal ini memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan dan memperoleh akses data yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Pada tahap ini, peneliti mendapatkan informasi tentang penelitian dan membuat ringkasan yang berfokus pada elemen penting untuk menjamin keakuratan dan relevansi data yang telah dianalisis. Hasil reduksi data tidak akan mencantumkan data yang menunjukkan pola tidak

---

<sup>55</sup> M. B. Miles, A. M. Huberman, & J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.) (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), 12–14.

konsisten atau tidak terkait langsung dengan penelitian di SMK Negeri 1 Purwojati, baik itu dari data dokumentasi, wawancara maupun observasi.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai kumpulan data yang disusun dengan baik membantu peneliti dalam tahap verifikasi data dan penarikan kesimpulan dengan menyajikan data hasil penelitian bagaimana strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa dapat diperoleh melalui keikutsertaan dalam ekstrakurikuler Rohani Islam dalam bentuk narasi maupun tabel. Penarikan kesimpulan dilaksanakan melalui beberapa proses yang bertahap dengan tetap mempertimbangkan keabsahan dan konsistensi data.

## 3. Verifikasi

Untuk menghindari kesimpulan yang hanya didasarkan pada gagasan tanpa bukti yang jelas, peneliti harus memastikan bahwa data yang mereka peroleh dari catatan lapangan telah diverifikasi. Proses ini sangat penting untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>56</sup> Kesimpulan sementara yang diperoleh akan diverifikasi kembali melalui pengumpulan data lanjutan hingga mencapai titik kejenuhan data. Proses ini memastikan hasil penelitian memuat dasar empiris yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui proses verifikasi dari hasil data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari setiap informan, seperti pembina ekstrakurikuler Rohani Islam, peserta didik, dan pihak sekolah yang terkait. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

---

<sup>56</sup> Zulfa, U., *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), 173.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks penelitian. Pelaksanaan ini memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang lebih akrab dengan informan sehingga data yang diperoleh lebih autentik. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara utuh strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler Rohani Islam.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya di SMK Negeri 1 Purwojati.

#### **F. Triangulasi Data**

Triangulasi data merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai sumber, metode, maupun waktu pengumpulan data sehingga informasi yang diperoleh dapat saling dibandingkan dan diperkuat. Melalui triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan, sehingga tingkat kredibilitas hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda, seperti pembina ekstrakurikuler Rohis, pengurus Rohis, serta siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Perbandingan informasi dari berbagai sumber ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi data yang diperoleh terkait

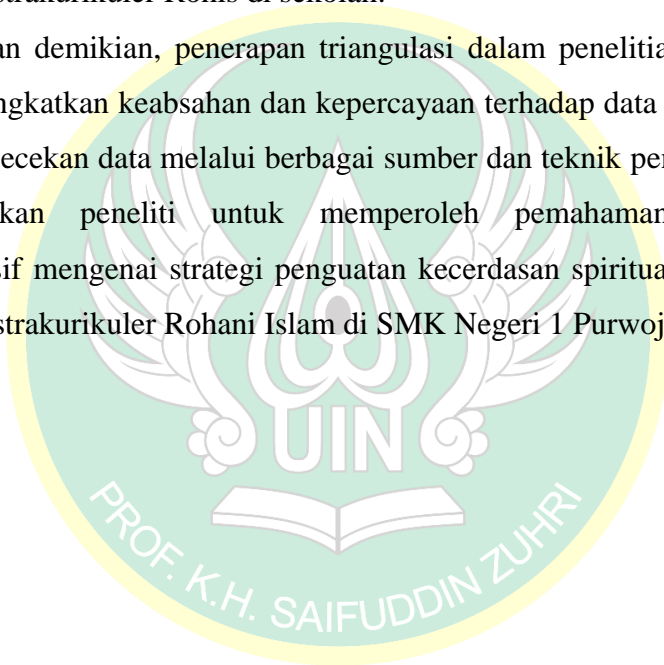
---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 373.

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam upaya penguatan kecerdasan spiritual siswa.<sup>58</sup>

Penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara dengan informan kemudian dibandingkan dengan hasil pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan Rohis serta dokumen pendukung seperti program kerja, jadwal kegiatan, dan laporan kegiatan. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah.

Dengan demikian, penerapan triangulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Proses pengecekan data melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Purwojati.



---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 330.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data Strategi Penguatan Kecerdasan Spiritual Siswa

Berlandaskan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti memperoleh data tentang strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Purwojati yang dilakukan melalui beberapa kegiatan, yakni:

##### 1. Strategi penguatan tingkat kesadaran diri

Tingkat kesadaran diri merupakan salah satu indikator utama kecerdasan spiritual. Kesadaran diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dirinya, menyadari tujuan hidup, serta memahami hubungan dirinya dengan Tuhan dan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan Rohis dalam meningkatkan kesadaran diri siswa dilakukan melalui pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, do'a bersama, dan pertemuan rutin setiap hari sabtu. Adapun hasil wawancara dengan pembina Rohis, kegiatan pembiasaan ibadah dilakukan secara rutin dengan tujuan membentuk kesadaran spiritual siswa agar terbiasa menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pembina Rohis menyatakan bahwa:

“Melalui pembiasaan ibadah dan pertemuan rutin, kami berharap siswa tidak hanya menjalankan ibadah karena kewajiban sekolah, tetapi juga memiliki kesadaran pribadi untuk mendekatkan diri kepada Allah.”<sup>59</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan cenderung memiliki perilaku yang lebih tertib dibandingkan siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, beberapa siswa mengaku bahwa kegiatan ROHIS membantu mereka menjadi lebih sadar terhadap pentingnya

---

<sup>59</sup> Akhmad Setiadi, Pembina Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 3 Maret 2026.

menjaga perilaku dan hubungan dengan Tuhan. Salah satu siswa menyampaikan bahwa:

“Setelah ikut ROHIS saya jadi lebih rajin shalat dan lebih sadar kalau setiap perbuatan itu ada tanggung jawabnya.”<sup>60</sup>

Kegiatan rutin setiap hari Sabtu merupakan agenda utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 1 Purwojati. Pertemuan rutin ini menjadi sarana bagi siswa untuk melakukan pembinaan spiritual secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas keagamaan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan rutin biasanya diawali dengan doa bersama, pembacaan dzikir, serta diskusi atau kajian mengenai tema-tema keislaman yang berkaitan dengan kehidupan remaja. Ketua Rohis dalam wawancara menyampaikan bahwa:

“Setiap hari Sabtu kami mengadakan pertemuan rutin yang diikuti oleh pembina, pengurus, dan anggota Rohis. Dalam kegiatan tersebut biasanya ada pembacaan doa, dzikir bersama, dan dilanjutkan dengan diskusi tentang materi keislaman yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.”<sup>61</sup>



Gambar 4. 1 Pertemuan rutin setiap hari sabtu  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk meningkatkan kesadaran spiritual serta memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama

---

<sup>60</sup> Panji Setyo N., Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, *wawancara oleh peneliti*, pada tanggal 3 Maret 2026.

<sup>61</sup> Laeli Warohmah, Ketua Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, *wawancara oleh peneliti*, pada tanggal 3 Maret 2026.

Islam. Aktivitas diskusi yang dilakukan secara terbuka juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta merefleksikan pengalaman hidup mereka. Dalam perspektif kecerdasan spiritual, kegiatan rutin ini berkontribusi pada munculnya ciri tingginya tingkat kesadaran dan kemampuan memperlakukan agama secara cerdas secara spiritual. Siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga berusaha mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan realitas kehidupan yang mereka hadapi sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan ibadah dalam ROHIS memberikan kontribusi terhadap penguatan kesadaran diri siswa. Secara teoritis, Tasmara menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan memiliki kesadaran diri yang mendalam terhadap tujuan hidup dan keberadaan dirinya.

Kegiatan pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin membantu siswa membangun hubungan spiritual dengan Tuhan serta membentuk kesadaran terhadap tanggung jawab moral dan religius. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa proses penguatan kesadaran diri siswa masih belum optimal karena kegiatan yang dilaksanakan lebih bersifat rutinitas ibadah dan belum banyak memberikan ruang refleksi spiritual yang mendalam.

Sebagian siswa masih menjalankan kegiatan keagamaan karena faktor eksternal seperti aturan sekolah dan arahan pembina, bukan sepenuhnya karena kesadaran intrinsik. Dengan demikian, strategi penguatan kesadaran diri melalui kegiatan ROHIS telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan pendekatan reflektif yang lebih mendalam agar kesadaran spiritual siswa berkembang secara optimal.

Data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan Rohis ditujukan bagi siswa yang memiliki ketertarikan dalam pembinaan keagamaan serta membutuhkan penguatan karakter religius. Sasaran ini bersifat terbuka dan tidak eksklusif bagi siswa yang telah memiliki kemampuan keagamaan tertentu. Pembina Rohis menjelaskan bahwa:

“tujuan utama pembentukan program adalah membangun kesadaran siswa sebagai hamba Tuhan sekaligus pelajar yang bertanggung jawab. Keberadaan ekstrakurikuler Rohis merupakan bagian dari strategi sekolah dalam mendukung visi pembentukan karakter religius dan disiplin siswa dengan harapan mampu berkontribusi baik dalam pembentukan kesadaran spiritual di kehidupan sehari-hari baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan luar.”<sup>62</sup>

Penetapan sasaran tersebut mencerminkan ciri kecerdasan spiritual berupa tingginya tingkat kesadaran. Siswa diarahkan untuk memahami makna keterlibatan mereka dalam kegiatan, bukan sekadar hadir secara fisik dalam suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan. Kesadaran ini tampak dari motivasi siswa mengikuti Rohis atas kemauan sendiri serta adanya orientasi pembinaan akhlak dan tanggung jawab moral.

Penentuan sasaran kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini didasarkan melalui hasil musyawarah pengurus dan anggota dalam penyusunan program kerja Rohis, yang kemudian hasil rapat tersebut akan disampaikan kepada Pembina Rohis untuk dijadikan sebagai bahan acuan dan perizinan kegiatan melalui koordinasi bersama pihak sekolah yang dalam hal ini diwakilkan kepada bidang kesiswaan yang kemudian disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah agar tidak mengganggu aktivitas pembelajaran siswa.

## 2. Strategi refleksi dan introspeksi diri siswa

Kemampuan refleksi dan introspeksi diri merupakan salah satu indikator kecerdasan spiritual yang menunjukkan kemampuan individu dalam mengevaluasi diri dan memahami makna pengalaman hidup. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan ROHIS dalam mengembangkan kemampuan refleksi diri siswa dilakukan melalui kegiatan mentoring, kajian keislaman, dan penyampaian motivasi keagamaan.

Melalui kegiatan mentoring, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai persoalan kehidupan remaja, pergaulan, ibadah, dan

---

<sup>62</sup> Akhmad Setiadi, Pembina Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 3 Maret 2026.

pengalaman pribadi yang berkaitan dengan kehidupan spiritual. Pembina ROHIS menyampaikan bahwa:

“Kegiatan mentoring dibuat supaya siswa lebih terbuka dan bisa belajar memahami diri sendiri melalui diskusi dan pembinaan.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mentoring membantu siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat dan mulai belajar memahami kesalahan serta memperbaiki perilaku mereka. Kesadaran diri merupakan salah satu indikator utama dari kecerdasan spiritual yang berkembang secara optimal. Dimensi ini mencakup kemampuan individu untuk memahami potensi dan keterbatasan dirinya, mengenali wilayah kenyamanan pribadi, serta menyadari tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Seseorang yang memiliki kesadaran diri tinggi tidak hanya mengetahui apa yang mampu ia lakukan, tetapi juga bersikap jujur terhadap kekurangan yang perlu diperbaiki. Seperti yang disampaikan oleh pembina Rohani Islam bahwa:

“Tingkat kesadaran siswa terkait spiritualitas tentu sudah dibuktikan dengan kemauan awal mereka memilih bergabung bersama kami di ekstrakurikuler Rohani Islam ini, yang mana tidak semua siswa memiliki kesadaran spiritual tersebut. Dengan bergabungnya mereka, sudah menjadi hal wajib bahwasanya mereka mau belajar dan berproses khususnya untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam baik dalam hal peribadatan, tanggung jawab, pengendalian emosi serta hal-hal lain yang berkaitan dengan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Akhmad Setiadi, Pembina Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, *wawancara oleh peneliti*, pada tanggal 23 Februari 2026

<sup>64</sup> Akhmad Setiadi, Pembina Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, *wawancara oleh peneliti*, pada tanggal 23 Februari 2026.



Gambar 4. 2 Rapat pengurus dan pembina Rohis  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Berlandaskan hasil observasi, kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Purwojati memiliki tujuan dalam pembentukan kesadaran diri siswa dilakukan secara sistematis melalui pendekatan pembinaan yang reflektif. Pada tahap awal, pembina menanyakan kepada siswa mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an yang mereka miliki. Siswa dengan tingkat kesadaran diri yang baik menjawab sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa merasa sungkan atau malu.<sup>65</sup>

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan refleksi dan introspeksi siswa masih belum berkembang secara maksimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang mengikuti kegiatan mentoring secara pasif dan belum mampu menghubungkan nilai keagamaan dengan persoalan hidup yang mereka alami.

Secara teoritis, Marshall dan Marshall menjelaskan bahwa refleksi diri merupakan bagian penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual karena melalui refleksi individu mampu mengevaluasi dirinya dan belajar dari pengalaman hidup. Dalam konteks ini, kegiatan mentoring dan kajian keislaman yang dilakukan ROHIS telah memberikan kontribusi terhadap penguatan kemampuan refleksi diri siswa.

Strategi pembinaan yang dilakukan masih lebih dominan pada penyampaian materi keagamaan dibandingkan pendalaman pengalaman

---

<sup>65</sup> Observasi di SMK Negeri 1 Purwojati, pada tanggal 24 Januari 2026.

spiritual siswa secara personal. Dengan demikian, kegiatan ROHIS perlu mengembangkan metode pembinaan yang lebih dialogis dan reflektif agar kemampuan introspeksi dan refleksi spiritual siswa dapat berkembang lebih optimal.

### 3. Strategi penguatan kemandirian siswa

Kemandirian spiritual merupakan kemampuan individu dalam mengambil keputusan dan menentukan sikap berdasarkan nilai spiritual yang diyakini. Berdasarkan hasil penelitian, strategi penguatan kemandirian spiritual siswa dilakukan melalui pelibatan siswa dalam kepengurusan ROHIS dan pelaksanaan kegiatan keagamaan sekolah.

Siswa diberikan tanggung jawab untuk mengelola kegiatan, menjadi panitia acara, memimpin doa, menyampaikan kultum, dan mengatur pelaksanaan program kerja ROHIS. Pembina ROHIS menyampaikan bahwa:

“Kami berusaha melibatkan siswa secara langsung supaya mereka belajar bertanggung jawab dan berani mengambil peran.”<sup>66</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif menjadi pengurus ROHIS memiliki rasa tanggung jawab dan keberanian yang lebih baik dibandingkan siswa lainnya. Mereka lebih aktif dalam kegiatan sekolah, lebih percaya diri, dan lebih terbiasa menyampaikan pendapat. Salah satu pengurus ROHIS menyampaikan bahwa:

“Menjadi pengurus ROHIS membuat saya belajar disiplin dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas.”<sup>67</sup>

Kegiatan lain yang menjadi bagian dari program ekstrakurikuler Rohis adalah pelatihan kepemimpinan melalui keterlibatan siswa dalam kepanitiaan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam kegiatan ini, pengurus Rohis sering kali diberikan tanggung jawab untuk membantu menyelenggarakan kegiatan seperti peringatan hari besar Islam, pengajian sekolah, maupun

---

<sup>66</sup> Akhmad Setiadi, Pembina Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, *wawancara oleh peneliti*, pada tanggal 23 Februari 2026.

<sup>67</sup> Laeli Warohmah, Ketua Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, *wawancara oleh peneliti*, pada tanggal 3 Maret 2026.

kegiatan keagamaan lainnya. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa:

“Pengurus Rohis sering dilibatkan dalam kepanitiaan kegiatan sekolah, terutama yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Melalui keterlibatan tersebut, siswa dapat belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab dan kerjasama.”<sup>68</sup>



Gambar 4. 1. Kegiatan pengajian isra' mi'raj SMK N 1 Purwojati  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Keterlibatan siswa dalam kepanitiaan memberikan pengalaman belajar yang bersifat langsung. Mereka belajar mengatur kegiatan, membagi tugas, berkoordinasi dengan pihak sekolah, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama proses pelaksanaan kegiatan.

Secara analitis, pengalaman ini berkaitan dengan ciri kecerdasan spiritual berupa kemampuan untuk berdiri sendiri dan kemampuan memanfaatkan kesulitan. Siswa dilatih untuk menghadapi berbagai tantangan organisasi serta menemukan solusi secara mandiri

Secara teoritis, Levin menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual mampu menyelesaikan persoalan hidup secara mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Keterlibatan siswa dalam kepengurusan Rohis menunjukkan adanya upaya penguatan kemandirian spiritual melalui pengalaman langsung dalam organisasi. Namun demikian,

---

<sup>68</sup> Teguh W., Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Purwojati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 3 Maret 2026.

hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh siswa memiliki tingkat partisipasi dan kemandirian spiritual yang sama.

Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan Rohis, kurang percaya diri ketika diberikan tanggung jawab, serta masih bergantung pada arahan pembina dalam menjalankan tugas organisasi. Kondisi tersebut terlihat ketika sebagian siswa hanya mengikuti kegiatan tertentu tanpa terlibat secara aktif dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan program kerja Rohis.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengaku masih merasa takut salah, malu berbicara di depan umum, dan belum terbiasa mengambil keputusan secara mandiri. Selain itu, pengaruh lingkungan pertemanan dan rendahnya motivasi sebagian siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan kemandirian spiritual mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kemandirian spiritual memerlukan proses pembinaan yang berkelanjutan serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.

Meskipun demikian, kegiatan ROHIS tetap memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap mandiri siswa. Melalui pengalaman menjadi pengurus organisasi, siswa belajar mengatur waktu, menyelesaikan tugas, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Pengalaman tersebut tidak hanya membentuk kemampuan organisatoris, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual siswa dalam menjalankan tugas sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral.

Secara teoritis, strategi pelibatan siswa secara aktif dalam kegiatan organisasi sejalan dengan pendekatan pendidikan humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Dalam perspektif pendidikan Islam, kemandirian spiritual juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, mengambil keputusan berdasarkan nilai agama, serta bertanggung jawab atas perilakunya di hadapan Allah Swt.

Dengan demikian, strategi penguatan kemandirian spiritual siswa melalui pelibatan aktif dalam kepengurusan dan kegiatan ROHIS di SMK

Negeri 1 Purwojati menunjukkan hasil yang cukup baik. Strategi tersebut mampu membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, keberanian, dan kepercayaan diri siswa, meskipun dalam pelaksanaannya masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif agar seluruh siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan indikator kecerdasan spiritual.

#### 4. Strategi Penguatan Kemampuan Memanfaatkan Kesulitan

Kemampuan memanfaatkan kesulitan sebagai pengalaman spiritual merupakan salah satu indikator kecerdasan spiritual yang ditunjukkan melalui kemampuan individu dalam menghadapi masalah hidup dengan sikap sabar, ikhlas, dan menjadikan pengalaman tersebut sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi penguatan kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan dilakukan melalui kegiatan mentoring, kajian motivasi islami, dan pembinaan spiritual dalam kegiatan ROHIS. Dalam kegiatan tersebut, siswa diberikan pemahaman bahwa setiap permasalahan hidup memiliki hikmah dan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan serta kedewasaan diri. Pembina ROHIS menyampaikan bahwa:

“Dalam kajian biasanya kami mengajak siswa untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah, tetapi belajar sabar dan mendekatkan diri kepada Allah.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mentoring dan kajian keagamaan memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman pribadi serta berdiskusi mengenai masalah yang mereka hadapi. Melalui kegiatan tersebut, siswa merasa lebih tenang dan mendapatkan motivasi untuk menghadapi kesulitan secara positif. Salah satu pengurus Rohis menyampaikan bahwa:

“Ketika mengikuti kajian ROHIS saya merasa lebih tenang karena diajarkan untuk sabar dan tidak putus asa saat menghadapi masalah.”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Akhmad Setiadi, Pembina Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, *wawancara oleh peneliti*, pada tanggal 23 Februari 2026.

<sup>70</sup> Lalita Nihayuh Z., Pengurus Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, *wawancara oleh peneliti*, pada tanggal 3 Maret 2026.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ROHIS cenderung memiliki kemampuan pengendalian emosi yang lebih baik serta lebih mampu memaknai masalah sebagai bagian dari proses pembelajaran hidup. Mereka tidak mudah menyalahkan keadaan dan lebih berusaha memperbaiki diri ketika mengalami kegagalan atau kesulitan.

Secara teoritis, Iskandar menjelaskan bahwa individu dengan kecerdasan spiritual mampu mengubah pengalaman pahit menjadi sarana pertumbuhan spiritual dan pembelajaran diri. Kesulitan hidup tidak dipandang sebagai hambatan semata, tetapi sebagai media refleksi untuk meningkatkan kualitas diri dan kedekatan kepada Tuhan.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi masalah. Sebagian siswa masih mudah menyerah, menghindari masalah, atau melampiaskan tekanan emosional melalui perilaku negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemampuan spiritual dalam menghadapi kesulitan memerlukan pembinaan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Adapun Pelatihan seni hadroh juga menjadi salah satu kegiatan yang cukup diminati oleh anggota Rohis. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala sebagai sarana pengembangan bakat siswa dalam bidang seni islami. Salah satu anggota Rohis menjelaskan bahwa:

“Latihan hadroh biasanya dilakukan setelah kegiatan rutin. Selain belajar memainkan alat musik hadroh, kami juga belajar bekerja sama dalam kelompok supaya penampilan kami bisa kompak.”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Panji Setyo N., Pengurus Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 3 Maret 2026.



Gambar 4. 2. Pelatihan seni hadroh Rohis An-Najmu Tsaqib  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Pelatihan hadroh tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat di bidang seni, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa kebersamaan serta kedisiplinan. Dari sudut pandang kecerdasan spiritual, kegiatan ini berkaitan dengan responsivitas terhadap diri sendiri, karena siswa dapat mengenali potensi yang dimiliki serta mengekspresikannya melalui kegiatan yang bernilai religius. Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan kemampuan siswa dalam memperlakukan agama secara cerdas secara spiritual, yaitu melalui ekspresi seni yang bernuansa dakwah dan kecintaan terhadap nilai-nilai Islam.

Sikap fleksibel dalam konteks kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah, bersikap terbuka terhadap perbedaan, serta mampu mengambil keputusan secara bijak dan bertanggung jawab ketika menghadapi persoalan. Dalam pelaksanaan kegiatan Rohis, pembentukan sikap fleksibel terlihat dari pola pembinaan yang memberi ruang bagi siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensinya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohis, beliau menjelaskan bahwa dalam kegiatan seni hadroh, siswa diberikan kebebasan untuk menentukan peran sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sebagaimana disampaikan:

“Pada saat penerimaan anggota baru hadroh, saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih peran yang ingin mereka jalankan, apakah menjadi vokal, penabuh bass, penabuh hadroh, atau

bagian lainnya. Saya menyesuaikan dengan kemampuan dan potensi masing-masing siswa.”<sup>72</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang diterapkan tidak bersifat otoriter, melainkan partisipatif dan adaptif. Siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi diri serta belajar mengambil keputusan sesuai kapasitasnya. Proses ini secara tidak langsung melatih kepercayaan diri, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial yang beragam.

Dengan demikian, strategi penguatan kecerdasan spiritual melalui Rohis tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kegiatan ritual keagamaan, tetapi juga melalui mekanisme pembinaan yang mendorong fleksibilitas sikap dan kematangan pengambilan keputusan. Sikap fleksibel tersebut menjadi salah satu indikator berkembangnya kecerdasan spiritual siswa di lingkungan sekolah.

#### 5. Strategi Penguatan Sikap Memperlakukan Agama Secara Spiritual

Memperlakukan agama secara spiritual merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara bijaksana, toleran, dan tidak bersifat ekstrem. Indikator ini tercermin melalui sikap menghargai perbedaan, menjaga hubungan sosial, serta menjadikan agama sebagai pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi penguatan sikap spiritual dalam beragama dilakukan melalui kegiatan kajian keislaman, pembinaan akhlak, serta pembiasaan sikap toleransi dalam lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ROHIS, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga sikap saling menghormati, menghargai perbedaan pendapat, dan menghindari perilaku fanatik yang berlebihan. Pembina ROHIS menyampaikan bahwa:

“Kami selalu mengingatkan siswa bahwa agama harus menjadi jalan kebaikan, bukan alasan untuk merasa paling benar atau merendahkan orang lain.”<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Akhmad Setiadi, Pembina Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 Februari 2026.

<sup>73</sup> Akhmad Setiadi, Pembina Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 Februari 2026.

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang aktif mengikuti kegiatan ROHIS menunjukkan perilaku yang lebih santun dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Mereka lebih terbiasa menjaga ucapan, menghormati pendapat orang lain, dan menunjukkan sikap sopan dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan dalam ROHIS tidak hanya menekankan aspek ritual ibadah, tetapi juga pembentukan akhlak dan sikap sosial siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sosial dan kemampuan menjaga hubungan baik dengan teman maupun guru.

Secara teoritis, kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami nilai agama secara mendalam dan mengimplementasikannya dalam perilaku sosial yang positif. Individu dengan kecerdasan spiritual yang baik tidak hanya menjalankan ibadah secara formal, tetapi juga mampu menunjukkan sikap toleransi, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan sebatas formalitas dan belum sepenuhnya memahami makna spiritual dari kegiatan tersebut. Sebagian siswa juga masih kurang konsisten dalam menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, strategi penguatan sikap memperlakukan agama secara spiritual melalui pembinaan akhlak, kajian keislaman, dan pembiasaan toleransi dalam kegiatan ROHIS telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Purwojati. Strategi tersebut membantu siswa memahami agama secara lebih moderat, humanis, dan kontekstual dalam kehidupan sosial.

#### 6. Strategi Penguatan Kemampuan Memperlakukan Hidup Secara Spiritual

Memperlakukan hidup secara spiritual merupakan kemampuan individu dalam memaknai kehidupan sebagai bagian dari ibadah dan bentuk pengabdian kepada Tuhan. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual akan menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab, memiliki tujuan hidup

yang jelas, serta menyadari bahwa setiap perilaku memiliki nilai moral dan spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi penguatan kemampuan memaknai hidup secara spiritual dilakukan melalui pembiasaan ibadah, pemberian motivasi keagamaan, dan pembinaan karakter dalam kegiatan ROHIS. Pembina ROHIS berusaha menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa kehidupan tidak hanya berorientasi pada keberhasilan duniawi, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kedekatan kepada Allah Swt. Pembina ROHIS menyampaikan bahwa:

“Kami ingin siswa memahami bahwa hidup bukan hanya soal sekolah dan pekerjaan, tetapi juga bagaimana menjadi pribadi yang bermanfaat dan dekat dengan Allah.”

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang aktif mengikuti kegiatan ROHIS cenderung memiliki sikap hidup yang lebih terarah dan disiplin. Mereka lebih terbiasa menjaga ibadah, menghargai waktu, serta menunjukkan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Ketua Rohis menyampaikan bahwa:

“Setelah aktif di ROHIS saya jadi lebih sadar bahwa hidup harus dijalani dengan hal-hal yang bermanfaat.”<sup>74</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ROHIS membantu siswa membangun kesadaran spiritual mengenai tujuan hidup dan tanggung jawab sebagai seorang muslim. Melalui kajian keagamaan dan pembinaan spiritual, siswa diarahkan untuk menjadikan nilai agama sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan.

Secara teoritis, Tasmara menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual akan memandang kehidupan secara lebih bermakna serta menyadari pentingnya mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat melalui ibadah dan amal saleh. Kecerdasan spiritual membantu individu membangun

---

<sup>74</sup> Laeli Warohmah, Ketua Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 3 Maret 2026

orientasi hidup yang positif dan seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran spiritual secara konsisten. Sebagian siswa masih memandang kegiatan keagamaan hanya sebagai kewajiban sekolah dan belum sepenuhnya menjadikan nilai spiritual sebagai pedoman hidup.

Program penarikan infaq setiap hari Jum'at merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa. Dalam kegiatan ini, pengurus Rohis bertugas mengoordinasikan pengumpulan infaq dari siswa yang dilakukan secara sukarela. Ketua Rohis menjelaskan bahwa:

“Kegiatan infaq Jum'at dilakukan sebagai bentuk pembiasaan berbagi. Pengurus Rohis biasanya bertugas mengedarkan kotak infaq di kelas-kelas sebelum pembelajaran dimulai.”<sup>75</sup>

Pembina Rohis menambahkan bahwa kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi siswa mengenai amanah dan kejujuran dalam mengelola dana sosial.

“Melalui kegiatan ini siswa belajar bagaimana mengelola amanah dengan baik. Mereka juga belajar bahwa berbagi kepada sesama merupakan bagian dari nilai keislaman yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>76</sup>

Kegiatan ini berkaitan dengan ciri kecerdasan spiritual berupa kemampuan memperlakukan hidup secara cerdas secara spiritual, karena siswa belajar memahami bahwa kehidupan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi juga pada kepedulian terhadap orang lain.

Kegiatan lain yang menjadi bagian dari program Rohis adalah keterlibatan siswa dalam kepanitiaan pengumpulan dan penyaluran zakat di sekolah. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan menjelang bulan Ramadan

---

<sup>75</sup> Laeli Warohmah, Ketua Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 3 Maret 2026.

<sup>76</sup> Akhmad Setiadi, Pembina Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 3 Maret 2026.

dengan melibatkan pengurus Rohis serta pihak sekolah. Salah satu pengurus Rohis menjelaskan bahwa:

“Kami membantu pihak sekolah dalam proses pengumpulan dan penyaluran zakat. Kami juga ikut mendata siapa saja yang berhak menerima zakat agar penyalurannya tepat sasaran.”<sup>77</sup>



Gambar 4. 5. Kegiatan pengumpulan zakat fitrah di sekolah  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai pentingnya kepedulian sosial dalam ajaran Islam. Siswa tidak hanya mempelajari konsep zakat secara teoritis, tetapi juga memahami bagaimana implementasinya dalam kehidupan masyarakat. Dari perspektif kecerdasan spiritual, kegiatan ini berkaitan dengan kemampuan memperlakukan hidup secara cerdas secara spiritual serta tingginya tingkat kesadaran terhadap tanggung jawab sosial sebagai bagian dari nilai keagamaan.

Dengan demikian, strategi penguatan kemampuan memperlakukan hidup secara spiritual melalui pembiasaan ibadah, motivasi keagamaan, dan pembinaan karakter peduli sosial dalam kegiatan ROHIS telah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri 1 Purwojati. Strategi tersebut membantu siswa membangun orientasi hidup yang lebih bermakna, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

---

<sup>77</sup> Lalita Nihayuh Z., Pengurus Rohis SMK Negeri 1 Purwojati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 3 Maret 2026.

## **B. Analisis Data Strategi Penguatan Kecerdasan Spiritual Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Purwojati, ditemukan bahwa kegiatan Rohis memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam membentuk dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui beberapa kegiatan di atas.

### **1. Analisis Data Tingginya Tingkat Kesadaran Spiritual Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan dzikir rutin menunjukkan adanya peningkatan kesadaran spiritual siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah serta munculnya kesadaran menjalankan ibadah tanpa paksaan dari guru maupun pembina Rohis.

Data penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ROHIS lebih mampu menjaga kedisiplinan ibadah dan menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembiasaan ibadah berhasil membentuk kesadaran internal siswa terhadap pentingnya hubungan spiritual dengan Allah Swt.

Secara teoritis, kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Tasmara yang menjelaskan bahwa individu dengan kecerdasan spiritual tinggi memiliki kesadaran diri yang mendalam dan memahami tujuan hidup secara lebih bermakna. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk kesadaran spiritual yang bersifat internal dan berkelanjutan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ibadah hanya karena kewajiban sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai spiritual pada sebagian siswa belum sepenuhnya terbentuk secara optimal.

## 2. Analisis Data Sikap Responsif terhadap Diri Sendiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mentoring, kajian keislaman, dan pembinaan spiritual memberikan pengaruh terhadap kemampuan refleksi diri siswa. Siswa menjadi lebih terbuka dalam mengevaluasi perilaku dan memahami kesalahan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku lebih mampu mengontrol emosi dan menjaga perilaku setelah mengikuti kegiatan ROHIS. Kegiatan mentoring juga memberikan ruang diskusi bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman pribadi dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Data observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan spiritual lebih mampu menerima nasihat dan menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ROHIS tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan formal, tetapi juga sebagai media pembentukan kesadaran moral dan refleksi diri siswa.

Secara teoritis, Marshall dan Marshall menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual mampu melakukan introspeksi diri dan terbuka terhadap pengalaman maupun pendapat orang lain. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan spiritual dalam kegiatan ROHIS telah mendukung perkembangan kemampuan refleksi diri siswa.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang terbuka terhadap evaluasi diri dan belum mampu mengendalikan emosi secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan spiritual perlu dilakukan secara lebih intensif dan berkesinambungan.

## 3. Analisis Data Kemandirian Spiritual Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, strategi penguatan kemandirian spiritual dilakukan melalui pelibatan siswa dalam kepengurusan dan pelaksanaan kegiatan ROHIS. Siswa diberikan tanggung jawab sebagai panitia kegiatan, pemimpin doa, penyampai kultum, dan pengelola program kerja organisasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif menjadi pengurus ROHIS memiliki tingkat kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang lebih baik dibandingkan siswa lainnya. Mereka lebih terbiasa mengambil keputusan, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta aktif dalam kegiatan sekolah.

Data wawancara menunjukkan bahwa pengalaman organisasi dalam ROHIS membantu siswa belajar bertanggung jawab dan melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam organisasi menjadi sarana penguatan kemandirian spiritual melalui pengalaman langsung.

Secara teoritis, Levin menjelaskan bahwa individu dengan kecerdasan spiritual memiliki kemampuan menyelesaikan persoalan hidup secara mandiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelibatan siswa dalam kegiatan organisasi mampu memperkuat aspek kemandirian spiritual siswa.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dan belum aktif mengambil peran dalam kegiatan ROHIS. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan pergaulan, motivasi diri, dan kurangnya keberanian siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.

#### 4. Analisis Data Kemampuan Memanfaatkan Kesulitan sebagai Pengalaman Spiritual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mentoring, kajian motivasi islami, dan pembinaan spiritual membantu siswa memahami bahwa setiap permasalahan hidup dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan penguatan keimanan.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih tenang dan termotivasi ketika menghadapi masalah setelah mengikuti kegiatan ROHIS. Mereka belajar untuk bersabar, tidak mudah menyerah, serta mencoba menyelesaikan masalah dengan pendekatan spiritual.

Data observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ROHIS memiliki kemampuan pengendalian emosi yang lebih baik

dibandingkan sebelumnya. Mereka cenderung lebih mampu menerima kegagalan dan menjadikan pengalaman hidup sebagai sarana introspeksi diri.

Secara teoritis, Iskandar menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual mampu mengubah kesulitan menjadi pengalaman pertumbuhan spiritual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan spiritual dalam ROHIS telah membantu siswa membangun sikap sabar, ikhlas, dan kemampuan refleksi diri dalam menghadapi persoalan hidup. Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mudah putus asa dan belum mampu mengelola tekanan emosional dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kecerdasan spiritual membutuhkan pembinaan yang lebih konsisten dan dukungan lingkungan yang positif.

#### 5. Analisis Data Kemampuan Memperlakukan Agama Secara Spiritual

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan kajian keislaman dan pembinaan akhlak dalam ROHIS memberikan pengaruh terhadap sikap religius dan toleransi siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa menjaga sikap sopan santun, menghargai perbedaan pendapat, dan membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah.

Data observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ROHIS memiliki perilaku yang lebih santun terhadap guru maupun teman sebaya. Mereka juga lebih aktif dalam kegiatan sosial dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Secara teoritis, kecerdasan spiritual tidak hanya berkaitan dengan ibadah ritual, tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial yang toleran dan humanis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ROHIS telah membantu siswa memahami agama secara lebih moderat dan kontekstual.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang menjalankan kegiatan keagamaan hanya sebatas formalitas dan belum sepenuhnya memahami nilai spiritual yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai agama masih memerlukan pembinaan yang lebih mendalam.

## 6. Analisis Data Kemampuan Memperlakukan Hidup Secara Spiritual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan ibadah, motivasi keagamaan, dan pembinaan karakter membantu siswa memahami makna hidup secara lebih spiritual. Siswa mulai menyadari bahwa kehidupan tidak hanya berorientasi pada pencapaian duniawi, tetapi juga pada tanggung jawab moral dan kedekatan kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku lebih memahami pentingnya menjalani hidup dengan kegiatan yang bermanfaat setelah mengikuti kegiatan ROHIS. Mereka juga menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Data observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ROHIS lebih mampu menjaga perilaku, menghargai waktu, dan memiliki orientasi hidup yang lebih positif dibandingkan sebelumnya. Secara teoritis, Tasmara menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual mampu memaknai kehidupan secara lebih mendalam dan menjadikan nilai spiritual sebagai pedoman hidup. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ROHIS telah berkontribusi terhadap pembentukan orientasi hidup spiritual siswa.

Secara keseluruhan, rangkaian pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Rohis mencerminkan bahwa strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa dapat dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang bersifat praktis dan kontekstual. Program kegiatan tersebut tidak berfokus pada aktivitas ritual keagamaan, melainkan juga mencakup pengembangan kepemimpinan, penguatan karakter, serta peningkatan kepedulian sosial siswa. Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, siswa memperoleh pengalaman belajar dan pemahaman ilmu yang memungkinkan mereka untuk memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ekstrakurikuler Rohis tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan siswa, akan tetapi juga menjadi sarana penting dalam menguatkan kesadaran spiritual, integritas moral, serta tanggung jawab sosial siswa di lingkungan sekolah.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten menjalankan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguatan kecerdasan spiritual memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan serta dukungan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Adapun beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Purwojati, antara lain:

a. Aspek pendukung

Terdapat beberapa aspek yang mendukung efektivitas pelaksanaan program kerja Rohis, faktor yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan Rohis yakni:

- 1) Respon positif dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, terhadap setiap program kegiatan.
- 2) Peran dan bimbingan dari pembina ekstrakurikuler Rohis dalam proses pembinaan kepada pengurus Rohis.
- 3) Rasa kebersamaan dan tanggungjawab pengurus maupun anggota ekstrakurikuler Rohis yang berpengaruh pada hasil maupun kinerja program kerja kami di dalam kepengurusan.

Ketua Rohis menyampaikan bahwa respons kepala sekolah terhadap program kerja Rohis sangat terbuka dan suportif. Selain itu, arahan dan motivasi dari pembina Rohis turut memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga tingkat semangat dan konsistensi pengurus serta menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi penguatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan Rohis meliputi dukungan dari sekolah, peran aktif pembina, dan intensitas keterlibatan pengurus dalam aktivitas positif yang terstruktur. Faktor-faktor tersebut secara kolektif menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung proses internalisasi nilai spiritual secara berkelanjutan.

b. Aspek penghambat

Beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Purwojati, antara lain:

- 1) Kurangnya komunikasi yang terarah antara Pembina dan pengurus Rohis yang menyebabkan ketimpangan dalam pelaksanaan kegiatan maupun pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan tertentu.
- 2) Masalah perizinan pelaksanaan kegiatan dari pihak sekolah, karena faktor jam pelajaran maupun kalender akademik yang tidak bisa dirubah.

Peran dan dukungan dari pihak sekolah sangat diharapkan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Kebijakan sekolah yang memberikan ruang bagi kegiatan tersebut serta penyediaan kebutuhan fisik yang memadai dapat memperlancar tujuan ekstrakurikuler Rohani Islam. Di sisi lain, dukungan dari teman sebaya turut memengaruhi partisipasi siswa dalam andil dan aktif dalam berorganisasi.

Adapun beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pembinaan spiritual. Permasalahan waktu kegiatan menjadi salah satu kendala utama, mengingat siswa memiliki jam pelajaran dan kegiatan lain di sekolah. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa turut memengaruhi tingkat penerimaan dan internalisasi nilai spiritual. Motivasi internal siswa juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pembinaan. Sebagian besar siswa tidak memiliki sikap ataupun kesadaran dan minat yang sama terhadap kegiatan dalam organisasi. Maka pembina ekstrakurikuler Rohani Islam perlu menerapkan strategi yang variatif dan inovatif agar kegiatan tetap menarik dan relevan bagi siswa.

Faktor penghambat lainnya berasal dari pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan dan media sosial yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Tantangan ini menuntut adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membina kecerdasan spiritual siswa secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, dalam

praktiknya pelaksanaan kegiatan dan program kerja ekstrakurikuler Rohis tidak terlepas dari dinamika dan tantangan. Perbedaan pendapat, tingkat keaktifan anggota Rohis, permasalahan waktu, serta pengaruh pergaulan siswa di luar sekolah menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada keberlangsungan kegiatan. Namun demikian, secara umum pelaksanaan program kerja ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 1 Purwojati dapat berjalan dengan cukup baik karena adanya komitmen dari pembina dan dukungan pihak sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa didasari oleh beberapa aspek pendukung dan penghambat yang saling berkesinambungan. Aspek pendukung utama seperti halnya kebijakan kepala sekolah dengan dukungan positif pada pelaksanaan kegiatan Rohis, peran aktif dan bimbingan pembina Rohis, serta tingginya rasa kebersamaan dan tanggung jawab pengurus dalam menjalankan program kerja. Faktor-faktor tersebut membantu dalam proses penguatan spiritual siswa secara berkelanjutan. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya komunikasi yang terarah antara pembina dan pengurus, keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan akademik, perbedaan latar belakang siswa, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung. Meskipun menghadapi berbagai kendala, pelaksanaan kegiatan Rohis tetap dapat berjalan dengan baik berkat komitmen pembina dan dukungan sekolah, sehingga tetap mampu berkontribusi dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ROHIS memberikan pengaruh positif terhadap penguatan kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri 1 Purwojati. Hal tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih disiplin dalam beribadah, lebih bertanggung jawab, lebih mampu mengendalikan diri, serta memiliki kepedulian sosial yang lebih baik.

Strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler ROHIS di SMK Negeri 1 Purwojati dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu pembiasaan ibadah, keteladanan pembina, mentoring dan kajian keislaman, pelibatan siswa dalam kepengurusan organisasi, serta kegiatan sosial keagamaan. Strategi pembiasaan ibadah dilakukan melalui salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan kegiatan keagamaan rutin yang bertujuan membentuk kesadaran spiritual siswa secara konsisten. Keteladanan pembina dilakukan melalui pemberian contoh perilaku religius, disiplin, dan sikap santun dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi model spiritual bagi siswa.

Kegiatan mentoring dan kajian keislaman dilaksanakan untuk membangun kemampuan refleksi diri, penguatan nilai moral, dan pemahaman spiritual siswa. Selain itu, pelibatan siswa dalam kepengurusan ROHIS bertujuan melatih tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian spiritual siswa melalui pengalaman organisasi secara langsung serta membantu siswa membangun kesadaran spiritual dalam menghadapi masalah kehidupan, meningkatkan kemampuan refleksi diri, serta membentuk sikap religius yang moderat dan toleran dalam lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, pelaksanaan strategi penguatan kecerdasan spiritual masih menghadapi beberapa hambatan, seperti rendahnya konsistensi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan ROHIS, pengaruh lingkungan pergaulan, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya dukungan dari

lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang lebih intensif, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh elemen sekolah agar penguatan kecerdasan spiritual siswa dapat berkembang secara optimal.

## **B. Keterbatasan Peneliti**

Peneliti masih merasa memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu disadari sebagai bagian dari proses ilmiah. Keterbatasan tersebut berimplikasi pada kedalaman analisis serta keluasan pembahasan yang dihasilkan. Adapun beberapa keterbatasan pada hasil penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan biaya, waktu dan tenaga menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan penelitian. Rentang waktu pengumpulan data yang relatif terbatas menyebabkan peneliti belum sepenuhnya dapat menggali informasi secara lebih mendalam dari seluruh informan yang relevan, sehingga hasil yang diperoleh masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut.
2. Dari sisi metodologis, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam hal pengalaman dan keterampilan teknis, khususnya dalam pengolahan serta penyusunan data hasil penelitian serta masih memerlukan penyempurnaan pada bagian analisis maupun penyajian hasil penelitian agar lebih komprehensif di masa mendatang.
3. Penelitian mengenai strategi penguatan kecerdasan spiritual di tingkat sekolah menengah kejuruan masih relatif terbatas. Minimnya referensi dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki fokus serupa menjadi tantangan tersendiri dalam memperkaya kajian teoretis maupun komparatif. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya rujukan dalam memperdalam analisis temuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan kajian yang bersifat menyeluruh.

## **C. Saran**

1. Bagi kepala sekolah

Dukungan yang baik dari kebijakan kepala sekolah sangat dibutuhkan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebagai salah satu

sarana pembentukan dan proses penguatan kepribadian religius siswa. Di sisi lain, pihak sekolah agar dapat mendorong keterlibatan seluruh guru, baik guru PAI maupun guru lainnya, untuk berperan lebih aktif dalam memberikan pengawasan serta pendampingan terhadap perkembangan spiritual siswa. Pembinaan kecerdasan spiritual tidak selalu dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas secara formal, akan tetapi juga memerlukan perhatian dalam aktivitas siswa di luar kelas.

## 2. Bagi pembina ekstrakurikuler Rohani Islam

Pembina Rohis diharapkan dapat terus mengembangkan inovasi program kegiatan agar lebih variatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Kegiatan seperti hadroh, kajian fiqih dan akhlak, serta tilawah perlu dipertahankan, namun dapat dikombinasikan dengan bentuk kegiatan lain yang lebih kontekstual, seperti pelatihan kepemimpinan berbasis nilai, diskusi isu remaja dalam perspektif Islam, maupun program sosial keagamaan yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Inovasi tersebut penting agar Rohis semakin menjadi ruang pembinaan spiritual yang menarik, relevan, dan berdampak nyata terhadap pembentukan karakter siswa.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat melaksanakan penggalan data yang lebih mendalam mengenai strategi penguatan kecerdasan spiritual, baik melalui pendekatan kualitatif yang lebih eksploratif maupun melalui pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampaknya secara lebih terukur. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan informan, memperkaya perspektif teori, serta mengembangkan model strategi yang lebih inovatif pada strategi penguatan kecerdasan spiritual siswa..

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. 2018. *Kecerdasan Spiritual: Menggali Potensi Diri untuk Kebahagiaan*. Jakarta: Penerbit Mizan.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga Publishing, 2001.
- Alif, Abdurrahman. 2022. *Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) di SMK Negeri 1 Pangkep*. UIN Alauddin Makassar.
- Aurora, A., Hambali, dan Arianto, J. 2024. *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 2 Kota Pekanbaru*. Universitas Riau: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. vol. 9 (2).
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design*. Thousand Oaks: SAGE.
- Elisa, I. 2023. *Interfaith Understanding and Spiritual Intelligence: Bridging Divides*. Journal of Interfaith Studies.
- Emmons, R. A. 2000. *Spirituality and intelligence: Problems and prospects*. International Journal for the Psychology of Religion.
- Hidayah, N. 2021. *Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Iskandar, A. 2019. *Transforming Adversity into Spiritual Growth: A Qualitative Study*. Journal of Positive Psychology.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- King, D. B. 2008. *Rethinking claims of spiritual intelligence*. Canadian Journal of Behavioural Science.
- Lembaga Penelitian Pendidikan. 2022. *Survei Kesehatan Mental Siswa di Indonesia*. Laporan Penelitian.
- Levin, M. 2022. *Independence and Spiritual Intelligence: A Study on Self-Reliance*. Journal of Humanistic Psychology.

- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications
- Marshall, D. dan Marshall, I. 2001. *SQ: Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. Bloomsbury Publishing.
- Marshall, D. dan Marshall, I. 2020. *The Role of Self-Reflection in Spiritual Intelligence Development*. International Journal of Spirituality.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paloutzian, R. F., & Park, C. L. 2013. *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality*. New York: Guilford Press.
- Prihatin, Eka. 2020. *Evaluasi Program Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Putri, A. & Rahman, M. 2022. *Dampak Kegiatan Rohis terhadap Perkembangan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Rahmah, I. 2022. *Strategi peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan Rohis*. Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Rahmawati, S. 2021. *Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah*. Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Ridho, N.F.dkk. 2025. *Peran Keaktifan siswa dalam Kegiatan Rohis terhadap pembentukan karakter religius di SMA Negeri 2 Blora*. Blora: Qanun.
- Rohimah. 2024. *The Influence Of Islamic Spiritual Extracurricular Courses On Students' Spiritual Attitudes: Survey At Smk Negeri 46 Jakarta*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.
- Rusma. 2019. *Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Saebani, B. A. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Satori, D., & Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).

- Sujianto, Heri dan Febrianingsih, Dian. 2020. *Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur*. STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi: Journal Of Islamic Education.
- Sukidi. 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari IQ dan EQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmaninata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2018. *Pendidikan Ekstrakurikuler: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarman, S., & Sulastri, E. 2019. *Peran kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pembentukan karakter religius siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Tasmara, Toto. 2021. *Kecerdasan Spiritual: Konsep dan Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jurnal Psikologi.
- Tasmara, Toto. 2022. *Spirituality and the Awareness of Mortality: A Path to Meaningful Living*. Journal of Spirituality and Health.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Spiritual Quotient)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tracy, S. J. 2024. *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (3rd ed.). Wiley.
- Ustman el-Qurtubi. 2019. *Q.S. Al Baqarah ayat 186*. Bandung: Cordoba.
- Vaughan, F. 2002. *What is spiritual intelligence?*. Journal of Humanistic Psychology.
- Yusuf, Effendi. 2021. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pengembangan EQ dan SQ di SMA N 4 Kota Magelang*. Jurnal Kajian Islam Interdisipliner.
- Yusuf, S. 2020. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Zaman, M. F., & Albar, M. K. 2025. *A model of religious moderation guidance by Islamic religious education teachers through the Rohis extracurricular at SMA Negeri 1 Purwokerto*. Aslim: Journal of Education and Islamic Studies, 2(3).
- Zohar, Danah & Marshall, Ian. 2004. *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. London: Bloomsbury.

Zohar, Danah & Marshall, Ian. 2000. *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing.

Zulfa, U. 2019. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.





## Lampiran 1. Transkrip Wawancara

## A. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala bagian Kesiswaan SMK Negeri 1

## Purwojati

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan (Waka Kesiswaan)
1	Bagaimana pandangan Bapak mengenai keberadaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 1 Purwojati?	Kegiatan Rohis merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam pembinaan karakter religius siswa serta mendukung program pendidikan karakter di sekolah.
2	Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan Rohis?	Pihak sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas kegiatan, pemberian izin pelaksanaan program kerja, serta pendampingan melalui pembina Rohis agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.
3	Bagaimana proses koordinasi antara pengurus Rohis, pembina Rohis dan pihak kesiswaan?	Pengurus Rohis dan pembina biasanya berkoordinasi dengan bidang kesiswaan terkait pelaksanaan kegiatan, terutama kegiatan yang melibatkan seluruh siswa atau kegiatan besar di lingkungan sekolah.
4	Apa tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler Rohis menurut pihak sekolah?	Tujuan utama kegiatan Rohis adalah untuk membina pemahaman keagamaan siswa, menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, serta membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak baik.
5	Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan Rohis menurut pengamatan Bapak/Ibu?	Berdasarkan pengamatan kami, siswa yang mengikuti kegiatan Rohis cukup aktif dan menunjukkan antusiasme yang baik dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

6	Bagaimana kegiatan Rohis dapat mendukung pembentukan kecerdasan spiritual siswa di sekolah?	Melalui kegiatan seperti kajian keislaman, kegiatan sosial, serta pembiasaan ibadah, siswa dapat belajar memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
7	Apakah kegiatan Rohis juga dilibatkan dalam kegiatan keagamaan sekolah?	Ya, pengurus Rohis biasanya dilibatkan dalam kepanitiaan kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, maupun kegiatan sosial keagamaan di sekolah.
8	Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Rohis dilakukan oleh pihak sekolah?	Evaluasi dilakukan melalui laporan kegiatan dari pembina Rohis serta koordinasi dengan bidang kesiswaan untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan.
9	Apa saja kendala yang biasanya dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di sekolah?	Kendala yang dihadapi biasanya berkaitan dengan keterbatasan waktu kegiatan karena jadwal siswa yang cukup padat serta tingkat partisipasi siswa yang berbeda-beda.
10	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan kegiatan Rohis di masa mendatang?	Diharapkan kegiatan Rohis dapat terus berkembang dan mampu menjadi wadah pembinaan spiritual siswa sehingga dapat membentuk generasi yang memiliki karakter religius dan berakhlak baik.

B. Hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMK Negeri 1 Purwojati

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan (Pembina Rohis)
1	Bagaimana latar belakang dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMK Negeri 1 Purwojati?	Kegiatan Rohis dibentuk sebagai wadah pembinaan keagamaan bagi siswa agar mereka memiliki pemahaman agama yang baik serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2	Bagaimana proses perencanaan program kerja kegiatan Rohis di sekolah ini?	Perencanaan program kerja Rohis dilakukan melalui musyawarah antara pembina Rohis dan pengurus inti Rohis pada awal periode kepengurusan. Program kegiatan disusun dengan menyesuaikan kalender pendidikan sekolah serta kebutuhan pembinaan spiritual siswa.
3	Apa saja program kegiatan utama yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler Rohis?	Beberapa program utama Rohis antara lain pertemuan rutin setiap hari Sabtu, kajian keislaman, pelatihan seni hadroh, kegiatan penarikan infaq setiap hari Jum'at, kepanitiaan kegiatan keagamaan sekolah, serta partisipasi dalam kegiatan Rohis di luar sekolah.
4	Bagaimana peran pembina Rohis dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	Pembina Rohis berperan sebagai pembimbing dan pengarah kegiatan. Selain itu, pembina juga memberikan pendampingan kepada pengurus Rohis dalam mengelola kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan pembinaan keagamaan di sekolah.
5	Bagaimana keterlibatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan Rohis?	Siswa yang tergabung dalam Rohis terlibat aktif dalam setiap kegiatan, baik sebagai peserta maupun sebagai pengurus yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja.

6	Bagaimana kegiatan Rohis dapat membantu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?	Melalui kegiatan seperti kajian keislaman, kegiatan sosial, serta pembiasaan ibadah, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
7	Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah ini?	Secara umum respon siswa cukup baik. Mereka menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, terutama pada kegiatan yang bersifat praktik seperti hadroh dan kegiatan sosial keagamaan.
8	Bagaimana cara melakukan evaluasi terhadap kegiatan Rohis yang telah dilaksanakan?	Evaluasi dilakukan secara berkala, baik setelah kegiatan rutin maupun setelah kegiatan besar seperti peringatan hari besar Islam. Evaluasi dilakukan melalui rapat bersama antara pembina dan pengurus Rohis.
9	Apa saja kendala yang biasanya dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Rohis?	Kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan waktu karena jadwal praktik siswa yang padat serta perbedaan tingkat pemahaman keagamaan di antara anggota Rohis.
10	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan kegiatan Rohis di masa mendatang?	Diharapkan kegiatan Rohis dapat terus berkembang dan menjadi sarana pembinaan karakter religius siswa serta mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual dalam diri peserta didik.

C. Hasil wawancara dengan ketua ekstrakurikuler Rohani Islam SMK Negeri 1 Purwojati

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan (Ketua Rohis)
1	Sejak kapan Anda menjabat sebagai Ketua Rohis di SMK Negeri 1 Purwojati?	Saya mulai menjabat sebagai Ketua Rohis sejak awal periode kepengurusan yang ditetapkan pada awal tahun ajaran melalui musyawarah dan persetujuan pembina Rohis.
2	Bagaimana proses penyusunan program kerja Rohis di sekolah ini?	Penyusunan program kerja dilakukan melalui rapat bersama antara pengurus Rohis dan pembina. Dalam rapat tersebut kami mendiskusikan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu periode kepengurusan.
3	Apa saja kegiatan utama yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler Rohis?	Kegiatan utama Rohis meliputi pertemuan rutin setiap hari Sabtu, kajian keislaman, latihan seni hadroh, penarikan infaq setiap hari Jum'at, serta keterlibatan dalam kepanitiaan kegiatan keagamaan di sekolah.
4	Bagaimana peran pengurus Rohis dalam menjalankan kegiatan tersebut?	Pengurus Rohis memiliki tugas untuk mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan, mengatur jadwal kegiatan, serta memastikan anggota Rohis dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.
5	Bagaimana bentuk kerja sama antara pengurus Rohis dengan pembina Rohis?	Kami selalu berkoordinasi dengan pembina Rohis dalam setiap kegiatan. Pembina memberikan arahan, masukan, serta bimbingan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembinaan keagamaan di sekolah.

6	Bagaimana respon anggota Rohis terhadap kegiatan yang dilaksanakan?	Sebagian besar anggota Rohis menunjukkan antusiasme yang baik dalam mengikuti kegiatan, terutama pada kegiatan yang bersifat praktik seperti latihan hadroh dan kegiatan sosial keagamaan.
7	Menurut Anda, bagaimana kegiatan Rohis dapat membantu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?	Melalui kegiatan Rohis, siswa dapat belajar memahami ajaran agama secara lebih mendalam, meningkatkan kesadaran dalam beribadah, serta belajar menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
8	Bagaimana pelaksanaan kegiatan penarikan infaq setiap hari Jum'at di sekolah ini?	Kegiatan penarikan infaq dilakukan oleh pengurus Rohis di setiap kelas dengan pembagian tugas yang telah ditentukan. Dana infaq kemudian dikelola untuk kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan di sekolah.
9	Apakah Rohis juga mengikuti kegiatan keagamaan di luar sekolah?	Ya, terkadang kami mengikuti kegiatan atau event Rohis yang diselenggarakan oleh sekolah lain atau organisasi keagamaan sebagai bentuk silaturahmi dan pengembangan pengalaman organisasi.
10	Bagaimana evaluasi kegiatan Rohis dilakukan oleh pengurus?	Evaluasi biasanya dilakukan setelah kegiatan selesai melalui rapat bersama pengurus dan pembina Rohis untuk membahas kelebihan, kekurangan, serta perbaikan pada kegiatan berikutnya.

D. Hasil wawancara pengurus ekstrakurikuler Rohani Islam SMK Negeri 1 Purwojati

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan (Pengurus Rohis)
1	Sejak kapan Anda menjadi pengurus Rohis di SMK Negeri 1 Purwojati?	Saya mulai menjadi pengurus Rohis sejak terpilih pada awal periode kepengurusan melalui musyawarah anggota Rohis yang kemudian disahkan oleh pembina Rohis.
2	Apa motivasi Anda bergabung dan menjadi pengurus dalam kegiatan Rohis?	Motivasi saya bergabung dengan Rohis adalah untuk menambah pengetahuan agama, memperbaiki diri, serta belajar berorganisasi dan bekerja sama dengan teman-teman dalam kegiatan keagamaan di sekolah.
3	Apa saja tugas yang Anda jalankan sebagai pengurus Rohis?	Sebagai pengurus, saya bertugas membantu mengoordinasikan kegiatan Rohis, mengajak anggota untuk aktif mengikuti kegiatan, serta membantu pelaksanaan program kerja yang telah disusun bersama.
4	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pertemuan rutin Rohis setiap hari Sabtu?	Pertemuan rutin biasanya diisi dengan kajian keislaman, diskusi keagamaan, serta kegiatan pembinaan yang dipandu oleh pembina Rohis atau pateri yang telah ditentukan sebelumnya.
5	Bagaimana pelaksanaan kegiatan latihan seni hadroh dalam Rohis?	Latihan hadroh dilakukan secara rutin untuk mengembangkan bakat siswa dalam seni islami. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kecintaan terhadap syiar Islam.
6	Bagaimana pengurus Rohis melaksanakan kegiatan penarikan infaq setiap hari Jum'at?	Pengurus Rohis memiliki jadwal tugas untuk mengumpulkan infaq dari setiap kelas. Setelah terkumpul, dana tersebut dikelola untuk kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Rohis.

7	Bagaimana kerja sama antara pengurus Rohis dalam menjalankan kegiatan organisasi?	Pengurus Rohis bekerja sama dengan membagi tugas sesuai dengan bidang masing-masing sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terorganisir dan tertib.
8	Apakah pengurus Rohis pernah terlibat dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah?	Ya, pengurus Rohis terkadang mengikuti kegiatan atau event Rohis yang diadakan oleh sekolah lain atau organisasi keagamaan sebagai bentuk pengembangan pengalaman dan silaturahmi antar organisasi Rohis.
9	Menurut Anda, apa manfaat kegiatan Rohis bagi siswa yang mengikutinya?	Kegiatan Rohis memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman agama, melatih tanggung jawab, serta menumbuhkan sikap disiplin dan kepedulian sosial di antara siswa.
10	Bagaimana evaluasi kegiatan Rohis dilakukan oleh pengurus setelah kegiatan selesai?	Setelah kegiatan selesai, pengurus Rohis biasanya melakukan evaluasi bersama pembina untuk membahas kekurangan dan kelebihan kegiatan sehingga dapat menjadi perbaikan pada kegiatan berikutnya.

Lampiran 2. Dokumentasi wawancara



Wawancara bersama Bapak Teguh Widiarto, S.Pd. selaku Wakil Kepala / Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Purwojati  
Selasa, 23 Februari 2026 pukul 11.13 WIB



Wawancara bersama Bapak Akhmad Setiadi, S.Pd.I. selaku Pembina ekstrakurikuler Rohani Islam SMK Negeri 1 Purwojati  
Selasa, 23 Februari 2026 pukul 10.25 WIB



Wawancara bersama Leli Warohmah dan Lalita Nihayuh Zahrotunnisa selaku Ketua dan pengurus ekstrakurikuler Rohis SMK Negeri 1 Purwojati  
Senin, 9 Februari 2026 pukul 14.19 WIB dan 15.20 WIB

Lampiran 3. Dokumentasi observasi



Gedung dan halaman depan SMK Negeri 1 Purwojati  
Selasa, 23 Februari 2026 pukul 11.07 WIB



Ruang kelas otomotif dan UKS ruang SMK Negeri 1 Purwojati  
Selasa, 9 Februari 2026 pukul 12.32 WIB



Masjid Al Ihsan SMK Negeri 1 Purwojati  
Selasa, 9 Februari 2026 pukul 11.30 WIB

## Lampiran 4. Surat permohonan ijin observasi pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3121/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2025  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

03 Juni 2025

Kepada  
Yth. Kepala SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- |                    |                          |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama            | : Mujiburrohman          |
| 2. NIM             | : 1917402001             |
| 3. Semester        | : 11 (Sebelas)           |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik  | : 2024/2025              |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohis di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto   |
| 3. Tanggal Observasi | : 04-06-2025 s.d 18-06-2025   |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

## Lampiran 5. Surat permohonan ijin riset individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.290/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2026  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

22 Januari 2026

Kepada  
 Yth. Kepala SMK Negeri 1 Purwojati  
 Kec. Purwojati  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Mujiburrohman   |
| 2. NIM             | : 1917402001  |
| 3. Semester        | : 13 (Tiga Belas)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Grumbul Gandaria RT 05 RW 05 Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas                          |
| 6. Judul           | : Strategi Penguatan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Purwojati |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Strategi Penguatan Kecerdasan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMK Negeri 1 Purwojati   |
| 3. Tanggal Riset     | : 23-01-2026 s/d 23-03-2026  |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif   |




Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

## Lampiran 6. Surat keterangan telah melakukan riset individu

	<p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  <b>DINAS PENDIDIKAN</b>  <b>SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1</b>  <b>PURWOJATI</b></p> <p>Jl. Raya Inpres Klapasawit No 7, Purwojati, Banyumas Kode Pos 53175, Kabupaten Banyumas          Telepon 0281-6578098 Faksimile 0281-6578097 Surat Elektronik <a href="mailto:smknpurwojati@gmail.com">smknpurwojati@gmail.com</a></p>	
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b>          Nomor : 400.3.3.1/078/2026</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Purwojati Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :</p>		
<p>Nama</p> <p>NIM</p> <p>Semester</p> <p>Fakultas/ Program Studi</p> <p>Perguruan Tinggi</p> <p>Alamat</p>	<p>: <b>MUJIBURROHMAN</b></p> <p>: 1917402001</p> <p>: 13 (tigabelas)</p> <p>: Pendidikan Agama Islam</p> <p>: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri</p> <p>: Jl. A. Yani no. 40A, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53126</p>	
<p>Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Purwojati, terhitung mulai tanggal 23 Januari s/d 23 Maret 2026 dengan judul” <b>Strategi Penguatan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Ekstrakurikuler Rohis SMK Negeri 1 Purwojati</b>”.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Dikeluarkan di: Purwojati          Tanggal : 9 Maret 2026          Kepala Sekolah,</p> <div style="text-align: center;">   <b>DISAMPUNG</b>  <b>Wibisono, S.Pd., M.Pd.</b>          NIP 197811052006041008       </div>		

## Lampiran 7. Surat keterangan seminar proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 No. B.e.3930 /Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/8/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**STRATEGI PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI**  
**EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DI SMK NEGERI 1 PURWOJATI**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : MUJIBURROHMAN  
 NIM : 1917402001  
 Semester : 13  
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 September 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 25 September 2025  
 Mengetahui,  
 Kepala Jurusan,  
 Kaprodi PAI  
  
 Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
 NIP. 19840809 201503 2 002

## Lampiran 8. Surat keterangan ujian komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN****No. B-405/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/01/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Mujiburrohman  
 NIM : 1917402001  
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Januari 2026  
 Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Januari 2026  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 Dr. Suparjo, M.A.  
 NIP. 19730717 199903 1 001



## Lampiran 9. Surat rekomendasi munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : MUJIBURROHMAN  
 NIM : 1917402001  
 Semester : 14 (EMPAT BELAS)  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Angkatan Tahun : 2019  
 : Strategi Penguatan Kecerdasan Siswa  
 Judul Skripsi Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di  
 SMK Negeri 1 Purwojati

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 2 April 2026

Mengetahui,  
 Ketua Prodi PAI

Dr. H. M. Misbah, M.Ag  
 NIP. 19741116 200312 1 001

Dosen Pembimbing

Zuri Pamuji, M.Pd.I  
 NIP. 19830316 201503 1 005

## Lampiran 10. Surat keterangan wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-887/Un.19/K.Pus/PP.08.1/2/2026

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : MUJIBURROHMAN  
NIM : 1917402001  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Februari 2026



Kepala,  
*[Signature]*  
Indah Wijaya Antasari

## Lampiran 11. Blangko bimbingan proposal skripsi















**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53129  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

---


**BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Mujiburrohman  
 NIM : 1917402001  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
 Pembimbing : Zuri Pamuji, M. Pd. I.  
 Judul : Strategi Penguatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Eksrtakurikuler Rohis di SMK Negeri 1 Purwojati


No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 24 / 12 / 2024	1). Tata Penulisan Proposal 2). Perbaikan Paragraf Pada bagian Definisi konseptual		
2.	Rabu, 8 / 1 / 2025	1). Latar belakang masalah. 2). Penelitian berdasar 3). Kerangka konseptual		
3.	Selasa, 2 / 9 / 2025	1). Metode Penelitian. 2). Referensi terkait 3). sub Bab definisi konseptual 4). Lokasi Penelitian.		
4.	Senin, 8 / 9 / 2025	1). Perbaikan dan tata letak cover proposal 2). Perbaikan hasil observasi		
5.	Jum'at, 12 / 9 / 2025	1). Perbaikan footnote 2). Tata letak Paragraf dan sub Bab.		
6.	Senin, 15 / 9 / 2025	ACC proposal skripsi.		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 15 September 2025

Dosen Pembimbing

  
 Zuri Pamuji, M. Pd. I  
 NIP. 19830316 201503 1 005

## Lampiran 12. Blangko bimbingan skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

---

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Mujiburrohman  
 NIM : 1917402001  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Zuri Pamuji, M.Pd.  
 Judul : Strategi Penguatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Negeri 1 Purwojati

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 24-12-2024	1. Tata Penulisan proposal skripsi 2. Perbaikan paragraf & sub bab		
2.	Rabu, 08-01-2025	1. Perbaikan Latar belakang masalah, Penelitian terdahulu dan lokasi penelitian 2. Penyusunan metode penelitian		
3.	Selasa, 02-09-2025	1. Perbaikan tata penulisan hasil observasi awal		
4.	Senin, 08-09-2025	1. Perbaikan penulisan cover 2. Perbaikan tata letak paragraf		
5.	Um'at, 12-09-2025	1. Perbaikan Footnote 2. Parafrase sub bab II		
6.	Senin, 15-09-2025	1. Revisi kerangka konseptual 2. Perbaikan daftar pustaka		
7.	Selasa, 16-09-2025	ACC Proposal skripsi.		

8.	Rabu, 14-01-2026	1. Penyusunan dan Perbaikan skripsi pada Bab I - III 2. Penyesuaian hasil ujian semesta		
9.	Kamis, 15-01-2026	1. Perbaikan teknik penulisan nomor halaman skripsi 2. Revisi Bab I dan Bab II		
10.	Selasa, 20-02-2026	1. Penambahan referensi asing 2. Revisi paragraf & footnote		
11.	Jum'at, 27-02-2026	1. Revisi Bab IV dan Bab V 2. Penyesuaian hasil & teori		
12.	Jum'at, 06-03-2026	1. Revisi Penambahan dokumentasi gambar & tabel		
13.	Senin, 09-03-2026	1. Perbaikan Penulisan hasil wawancara 2. Penomoran dokumentasi		
14.	Rabu, 11-03-2026	1. Revisi Bab II - Kajian teori 2. Penyesuaian hasil data		
15.	Senin, 16-03-2026	1. Penyesuaian nomor halaman 2. Penyusunan artikel & lampiran		
16.	Kamis, 02-04-2026	ACC skripsi.		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 02 April 2026

Dosen pembimbing

Zuri Pamuji, M.Pd.  
 NIP. 19830316 201503 1 005

## Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Arab

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**وزارة الشؤون الدينية**  
**الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو**  
**الوحدة لتنمية اللغة**

مدنون : شارع جندول أمحمداني رقم: ٤٦، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

---

**التمـ ساوة**  
 الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٥٩٤٥

<p>منحت الى          الاسم : مجيب الرحمن          المولود : بانجوماس، ١٨ يوليو ٢٠٠١          الذي حصل على          فهم المسموع : ٤٩ :          فهم العبارات والتراكيب : ٤٠ :          فهم المقروء : ٤٦ :          النتيجة : ٤٥ :</p>	
--	--

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٥ يوليو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٢٦ أغسطس ٢٠١٩  
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

  
 الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
 رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢٠٠١

  
 ValidationCode

SUB. T. UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO 2019

 Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Inggris



**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

## EPTIP CERTIFICATE

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
 Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15945/2019

This is to certify that

<b>Name</b>	<b>: MUJIBURROHMAN</b>
<b>Date of Birth</b>	<b>: BANYUMAS, July 18th, 2001</b>

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 54
2. Structure and Written Expression	: 52
3. Reading Comprehension	: 56

---

<b>Obtained Score</b>	<b>: 538</b>
-----------------------	--------------



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto,



ValidationCode



Purwokerto, December 10th, 2019  
 Head of Language Development Unit,



**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
 NIP: 19700617 200112 1 001

IAIN PURWOKERTO (Page 1/1)

 Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 15. Sertifikat BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/14671/08/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : MUJIBURROHMAN**  
**NIM : 1917402001**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	76
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75





ValidationCode



Purwokerto, 26 Agt 2019  
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
**Nasrudin, M.Ag**  
 NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

## Lampiran 16. Sertifikat PPL




**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023  
 Diberikan Kepada :  
**MUJIBURROHMAN**  
**1917402001**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan  
 kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023  
 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023  
 dengan Nilai  
**A-**

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
 Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
 Laboratorium FTIK  
 Kepala,  
  
 Dj. Nurfuadi, M.Pd.I.  
 NIP. 19711021200604 1 002



## Lampiran 17. Hasil lolos cek plagiasi

PAI_Mujiburrohman			
ORIGINALITY REPORT			
<b>22%</b>	<b>20%</b>	<b>11%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source		4%
2	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source		2%
3	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source		1%
4	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source		1%
5	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source		1%
6	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source		1%
7	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source		<1%
8	<a href="http://etd.uinsyahada.ac.id">etd.uinsyahada.ac.id</a> Internet Source		<1%
9	<a href="http://cdn.juris.id">cdn.juris.id</a> Internet Source		<1%
10	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source		<1%
11	<a href="http://journal.unpas.ac.id">journal.unpas.ac.id</a> Internet Source		<1%
	<a href="http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id">ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id</a>		

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Mujiburrohman
2. NIM : 1917402001
3. Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 18 Juli 2001
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Jl. Gunung Putri Desa Kalitapen RT 05 RW 05  
Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas
6. Nomor telepon : 085786592649
7. Email : [1917402001@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:1917402001@mhs.uinsaizu.ac.id)

### B. Riwayat pendidikan

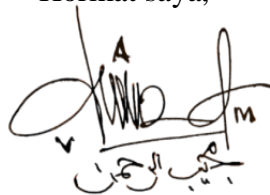
1. TK/RA : RA Diponegoro 143 Desa Kalitapen
2. SD/MI : MI Ma'arif NU 1 Kalitapen
3. SMP/MTs : MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Purwojati
4. SMK/SMA/MA : MA Al Hidayah Purwojati
5. Perguruan tinggi : S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman organisasi

1. Pramuka tingkatan Siaga – Penegak
2. Satuan Karya Bhayangkara Polsek Purwojati Kabupaten Banyumas
3. PC IPNU Kabupaten Banyumas
4. PAC IPNU Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas
5. PAC MDS Rijalul Ansor Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

Purwokerto, 02 April 2026

Hormat saya,



**Mujiburrohman**  
NIM. 1917402001